

**ANALISIS KATA SERAPAN BAHASA ARAB
DALAM KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Oleh:

AHMAD FAUZI

NIM: 20222015



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

1446 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa : Ahmad Fauzi

NIM : 20222015

Tempat Tanggal Lahir : Tomohon, 7 April 2002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Alamat : Paslaten I, Lingkungan II, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon.

Judul : Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 9 Oktober 2024
Penulis,



Ahmad Fauzi
NIM, 20222015

PENGESAHAN SKRIPSI





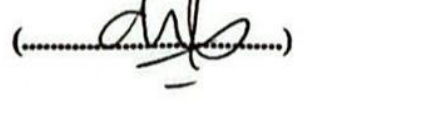

Skripsi yang berjudul, "*Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*", yang disusun oleh **Ahmad Fauzi**, NIM: 20222015, mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2024 M. Bertepatan dengan 18 Muharram 1446 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 10 Oktober 2024

07 Rabiul Akhir 1446 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Ardianto, M.Pd.
Sekretaris : Dr. Zainuddin Soga, M.Pd.I.
Penguji I : Prof. Dr, Muh. Idris, M.Ag.
Penguji II : Ahmad Djunaedy, Lc. M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Ardianto, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Zainuddin Soga, M.Pd.I


.....

.....

.....

.....

.....

.....

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP.198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan, penjelas serta pedoman pembela bagi hak dan yang bathil ialah Allah Swt. yang telah menyempurnakan agama dan telah memberikan nikmat kepada seluruh umat manusia di dunia.

Salawat bertangkaikan salam, mari kita panjatkan kepada Nabi Muhammad saw. nabi yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Semoga berkah dan kemuliaan tumpah ke atas beliau, keluarga, sahabat, tabi'in dan seluruh umatnya yang senantiasa sampai saat ini mengikuti ajarannya.

Alhamdulillah rabbi 'alamin penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Kata Serapan Bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia", dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk yang tercinta dan terkasih orang tua saya **Hi. Mansur Azis, S.Ag** dan **Hj. Fajarwati Said** selaku kapten keluarga dan Bundahara yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan, semangat serta mengupayakan kehidupan bagi peneliti sampai saat ini. Semoga selalu bahagia, sehat dan selalu lancar rezekinya. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada kak dan adik-adik saya yang tercinta telah memberikan

dukungan kepada saya semoga diberikan kesehatan agar kita bisa menjadi orang yang sukses dan bermanfaat dikemudian hari.

Peneliti tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada **Dr. Ardianto, M.Pd** selaku pembimbing I dan **Dr. Zainuddin Soga, M.Pd.I** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. **Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, **Dr. Edi Gunawan, M.Hi** selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, **Dr. Salma, M.Hi** selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan **Dr. Mastang A. Baba, M.Ag** selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. **Dr. Arhanuddin, M.Pd.I** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, **Dr. Adri Lundeto, M.Pd** Selaku Wakil Dekan I, **Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I** Selaku Wakil Dekan II, **Dr. Ishak Talibo, M.Pd**, Selaku Wakil Dekan III.
3. **Dr. Zainuddin Soga, M.Pd.I** selaku Ketua Program studi Pendidikan Bahasa Arab Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Manado Yang Begitu Banyak membantu dan memotivasi penulis.
4. **Abdurrahman Wahid Abdullah, M.Pd.I.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang selalu mendukung dan memberikan

masukan-masukan yang sangat membangkitkan semangat untuk menulis skripsi ini.

5. **Hasnil Oktavera, M.Pd.I** selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Dewan penguji 1 bapak **Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag** dan dewan penguji 2 bapak **Ahmad Djunaedy, Lc. M.Pd** yang telah menguji skripsi saya.
7. Seluruh Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.
9. Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Ucapan terimakasih dari penulis kepada teman-teman seangkatan prodi Pendidikan Bahasa Arab 2020 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado
11. Terima Kasih Kepada Teman-Teman PPKT Posko 10 Cempaka Angkatan 2023 Yang Telah Menyemangati Saya Sebagai Penulis Dalam Penyelesaian Skripsi Saat Ini.
12. Yang tercinta dan terkasih untuk diri sendiri terimakasih sudah berusaha dan berjuang sampai sejauh ini, sudah berusaha mengupayakan semuanya sampai saat ini, terimakasih karena tetap bertahan dan tidak menyerah.

Saya Menyadari Bahwa Skripsi Yang saya tulis Masih Jauh Dari Kata

Sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, Oleh karena itu saya mengharapkan Bantuan, Kritik, dan masukan yang dapat menyempurnakan Skripsi ini akan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat buat orang lain sebagai pembaca dan semua pihak khususnya mahasiswa dalam bidang atau jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Manado, Oktober 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Fauzi', is centered on a light gray, textured background.

Ahmad Fauzi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN IAIN MANADO.....	ix
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	9
A. Pengertian dan Indetifikasi Jenis kata.....	9
B. Proses Penyerapan kata.....	32
C. Penelitian Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Medode Penelitian	44
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Metode Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Identifikasi Jenis Kata	47
B. Proses Penyerapan Kata.....	53
BAB V PENUTUP	684
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

TRANSLITERASI ARAB-LATIN IAIN MANADO

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

شمسيّة : ditulis *Syamsiyyah*

c. Tā' Marbūtah di akhir kata

1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *dammah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (̄) di atasnya.

2) Tanda *fathah* + huruf *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah*+ *wawū* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annaś*

g. Kata Sandang Alif+lām

1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *al-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

1) Ditulis kata per kata atau;

2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj al-Syañ'ah*

التصور الإسلامي : *al-Taṣawwur al-Islāmī*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Nama : Ahmad Fauzi

NIM : 20222015

Judul : Analisis Kata Serapan Bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

Penelitian ini berjudul Analisis Kata Serapan Bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja bentuk kata serapan bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia?, (2) Bagaimana cara penyerapan kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam Kamus Besar bahasa Indonesia?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka melalui riset kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan morfologi. Sumber data utama pada penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset kepustakaan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data.

Hasil penelitian yaitu, bahwa kosakata pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab bisa dibagi menjadi empat kategori. Pertama, lafal dan arti masih tetap sama. Kedua, lafalnya berubah tapi artinya tetap sama. Ketiga, lafal dan artinya berubah dari lafal dan arti semula. Keempat, lafalnya tetap sama tetapi artinya berubah. Serta proses penyerapan kata melalui empat proses yaitu Adopsi, Adaptasi, Penerjemah, dan Kreasi.

Kata Kunci : Kosakata ,Serapan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

خلاصة

الاسم : أحمد فوزي

رقم التسجيل : ٢٠٢٢٢.١٥

العنوان : تحليل الكلمات المستعارة العربية في قاموس إندونيسي الكبير

وهذا البحث بعنوان تحليل الكلمات المستعارة العربية في قاموس إندونيسي الكبير. المشاكل التي تمت دراستها في هذا البحث هي (١) ما هي فئات الكلمات العربية المستعارة في القاموس الإندونيسي الكبير؟، (٢) كيف يتم استيعاب الكلمات العربية في الإندونيسية في القاموس الإندونيسي الكبير؟

يستخدم هذا البحث نوعاً من البحث المكتبي من خلال البحث المكتبي. مصدر البيانات الرئيس في هذا البحث هو القاموس الإندونيسي الكبير. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي البحث المكتبي. وتقنية تحليل البيانات في هذا البحث هي تحليل المحتويات.

نتائج البحث هي أن المفردات الموجودة في القاموس الإندونيسي الكبير الممتصة من اللغة العربية يمكن تقسيمها إلى أربع فئات. أولاً، اللفظ والمعنى لا يزالان على حالهما. ثانياً: يتغير اللفظ ويبقى المعنى كما هو. ثالثاً: تغير اللفظ والمعنى عن النطق والمعنى الأصلي. رابعاً: يبقى اللفظ على حاله ولكن المعنى يتغير. وتتم عملية استيعاب الكلمات من خلال أربع عمليات وهي التبني والتكيف والترجمة والإبداع. ولا تنس أيضاً إضافة كيفية استيعاب الكلمات من خلال المراجعة التاريخية.

الكلمات المفتاحية: المفردات، الكلمات المستعارة، القاموس الأندونيسي الكبير

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain dan berfungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa bersifat dinamis, artinya selalu mengalami perubahan.¹ Bahasa juga tidak terlepas dari keberagaman, keberagaman disebabkan oleh sifat bahasa sebagai produk sampingan masyarakat manusia yang lambat laun berubah untuk mengungkapkan berbagai tujuan. Hasilnya, pembelajaran bahasa akan terus mencerminkan perubahan masyarakat dan memenuhi kebutuhan pembelajar bahasa sejalan dengan konteks yang relevan.² Setiap kata dalam setiap bahasa mengalami perubahan makna sesuai dengan kebutuhan pemakai atau masyarakat bahasa. Dalam peristiwa interaksi verbal, baik lisan maupun tulis, manusia selalu menggunakan kata dari bahasa yang mereka gunakan sesuai dengan kebutuhannya.³

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang banyak kosakatanya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal itu tidak lepas dari mayoritas masyarakat Indonesia yang memeluk agama islam yang secara historis lahir dari negeri timur tengah atau dataran Arab. Kebutuhan masyarakat terhadap bahasa atau istilah asing sangat diperlukan, terutama istilah atau penulisan kata yang berasal dari

¹ Gusnayetti Gusnayetti, "Sikap Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *Ensiklopedia Sosial Review* 3, no. 2 (2021): 204–11.

² Khaizatul Zurin and Marhamah Ulfa, "Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Tindak Tutur Masyarakat Melayu Bengkalis" 5 (2024): 1–11.

³ Lita Meysitta, "Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing Dalam Kbbi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (BAPALA)* 5, no. 3 (2018): 2.

bahasa Arab. Kosakata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab cukup banyak dan memiliki jenis dalam perubahannya, contohnya perubahan dalam penyebutannya maupun maknanya. Bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang awalnya berasal, tumbuh, dan dikembangkan di negara-negara Arab di kawasan Timur Tengah. Di satu sisi, bahasa Arab adalah bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Dalam bahasa inilah Al-Qur'an kitab suci umat Muslim diturunkan, dan dengan itu pula Nabi Muhammad saw, melakukan tugas pelayanannya kepada umat manusia. Namun, perkembangan selanjutnya telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa internasional, jadi selain tujuan keagamaan, bahasa ini juga dapat digunakan sebagai media komunikasi reguler dalam pergaulan bangsa-bangsa dunia. Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki tata bahasa yang sangat sulit, sehingga banyak pakar ilmuwan yang membahas tentang tata bahasa Arab, yang bertujuan untuk lebih memudahkan dalam memahami al-Qur'an dan Hadits yang dimana keduanya menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab pula sangat berpengaruh pada pendidikan, karena dapat memudahkan kita untuk menguasai ilmu dan meningkatkan ketajaman daya pikir kita.⁴

Bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, setiap bangsa pasti memiliki bahasa yang memiliki karakteristiknya masing-masing. Setiap bahasa yang berasal dari suatu bangsa yang berhubungan dengan bangsa lainnya pasti akan menciptakan suatu kata yang saling berhubungan atau saling menyerap, sehingga terciptalah kata serapan dalam bahasa. Keberadaan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia mempengaruhi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Indonesia.⁵ Hal

⁴ Shyfa Yostiroh, "Urgensi Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an," *Osfpreprints*, 2022, hal 4.

⁵ Zainuddin Soga, "Kosa Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Percakapan Masyarakat Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik)," *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 1 (2021): 221.

ini dapat dilihat dari banyaknya kata serapan bahasa Arab yang digunakan dalam bahasa Indonesia sehari-hari. Penyerapan adalah salah satu faktor yang sangat aktif dalam menentukan perkembangan bahasa. Hal ini juga tidak terlepas dari peran agama islam yang menjadi agama mayoritas di Indonesia dan terbiasa dengan membaca dan mendengar bacaan dan lantunan ayat suci al-Qur'an. al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, menggunakan bahasa Arab. Hal ini tercantum jelas pada surah Az;Zukhruf ayat 3 yang menyebutkan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya: “Sesungguhnya kami menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti” (QS. al-Zhukruf :3)

Menurut tafsir Ibnu Katsir, Allah Swt., Menurunkan (menjadikan) al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya umat manusia memahaminya. Yakni agar umat manusia dapat memahami dan merenunginya. Maksudnya adalah sebagaimana kita ketahui bahwa Nabi Muhammad saw. mendapatkan Mukjizat dengan diturunkannya al-Qur'an kepadanya agar bisa mulai berdakwah dan menjadi penolong bagi manusia. Berhubungan dengan itu, al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab agar mudah di pahami manusia pada saat itu di karenakan Nabis Muhammad saw. juga merupakan orang Arab dan sesungguhnya al-Qur'an itu dalam induk al-Kitab (*lauhul mahfūz*) di sisi kami adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.

Allah menerangkan bahwa Dia telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab bukan dalam bahasa 'Ajam (Asing) karena yang akan diberi peringatan pertama

kali adalah orang-orang Arab agar mereka mudah memahaminya pelajaran dan nasihat-nasihat yang terkandung di dalamnya, dan dengan mudah mereka dapat memikirkan arti dan maknanya. Allah Swt. tidak menurunkan al-Qur'an dalam bahasa 'Ajam agar tidak ada alasan bagi mereka untuk mengatakan bagaimana mereka dapat memahami isi al-Qur'an karena bahasanya bukan bahasa Arab.

Masyarakat Indonesia adalah negara dengan mayoritas penganut agama Islam, artinya sudah terbiasa membaca dan mendengar tulisan dan lantunan al-Qur'an. Maka tidak heran banyaknya kosakata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab. Penyerapan memiliki sebab adanya kontak antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Penggunaan kata serapan Arab dalam bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada ranah agama, tetapi juga dalam bidang-bidang lain seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Akan tetapi, agama adalah faktor yang sangat berpengaruh terjadinya penyerapan kata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Setiap ada acara keagamaan, dan pembelajaran bahasa Arab yang terlaksana di setiap Pesantren maupun Madrasah ataupun masyarakat adat yang masih terbiasa menggunakan bahasa Arab yang leluhur mereka gunakan pada zaman dulu. Bisa juga kita uraikan proses masuknya dan pengaruh bahasa Arab untuk bahasa Indonesia melalui berbagai mekanisme, seperti perdagangan, penyebaran Islam, dan kontak budaya antara masyarakat Indonesia dengan masyarakat Arab dan melalui berbagai cara, sehingga muncullah beberapa teori dalam penyerapan kata yaitu adopsi, adaptasi, penerjemah, dan kreasi.⁶

Jauh sebelum Indonesia menggapai kemerdekaannya, bangsa-bangsa asing terutama bangsa Arab sudah masuk ke Indonesia. Bahasa Arab lahir dari kaki tangan para pedagang, musafir, dan mubalig Arab, Persia, dan India, serta

⁶ B Baharman, "Penguatan Bahasa Indonesia Melalui Penyerapan Dan Pemadanan Istilah Asing Pada Surat Kabar," no. 1 (2018): 1-22.

menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dengan penduduk nusantara yang menggunakan bahasa berbeda untuk melakukan suatu transaksi.⁷ Setelah itu, terciptalah hasil dari teori itu yang bisa kita kelompokkan jenis kata serapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu lafal dan arti masih sesuai dengan aslinya, lafalnya berubah tetapi artinya tetap, lafal dan artinya berubah dari dari lafal dan arti semula, serta lafalnya tetap tetapi artinya berubah.

Pertukaran bahasa yang terjadi antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika penggunaan bahasa, khususnya terhadap bahasa yang digunakan atau digunakan oleh sesama masyarakat Bangsa. Analisis kata serapan Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan langkah penting dalam memahami penggunaan dan adaptasi kata-kata serapan Arab dalam bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima adalah referensi utama untuk penggunaan dan pemahaman kata-kata dalam bahasa Indonesia.⁸ Dalam skripsi ini, peneliti akan menganalisis kata-kata serapan bahasa Arab yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berikut berupa contoh kata bahasa Indonesia yang di serap dari bahasa Arab:

NO	Kata Serapan	Asal	Transliterasi
1	Ijasah/ijazah	إجازة	Ijāzah

⁷ Afjalurrahmansyah Afjalurrahmansyah, "Persepsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 175.

⁸ Fajar Ismail, "Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia (Studi Kasus: Kbbi)," *Humaniora*, 2015, 40.

2	Korban/kurban	قربان	Qurbān
3	Nasehat/nasihat	نصيحة	Nashīhah
4	Rela	رضى	Riḍā

Penelitian ini berjudul “**Analisis kata serapan bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia**”. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kata-kata serapan Arab telah mempengaruhi dan melengkapi bahasa Indonesia serta menggambarkan hubungan yang kompleks antara kedua bahasa tersebut.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Pada skripsi ini akan menunjukkan fokus penelitian pada beberapa aspek. Berikut adalah beberapa komponen yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini. Mengidentifikasi kata serapan bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menentukan kata-kata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan mengklasifikasikan kata-kata tersebut berdasarkan empat kategori yaitu, lafal dan arti masih sesuai dengan aslinya, lafalnya berubah tapi artinya tetap sama, lafal dan artinya berubah dari lafal dan arti semula, dan lafalnya tetap tetapi artinya berubah.

Fokus penelitian selanjutnya yaitu, menganalisis proses kata serapan. Menganalisis bagaimana kata-kata bahasa Arab diterima dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia.

C. *Rumusan Masalah*

Rumusan masalah yang peneliti akan kemukakan berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yaitu:

1. Apa saja kategori kata serapan bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana cara penyerapan kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam Kamus Besar bahasa Indonesia?

D. *Tujuan Penelitian*

Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia melalui pendekatan kamus dan menjelaskan bentuk kata-kata serapan bahasa Arab dalam kamus besar bahasa Indonesia, sehingga bisa mengetahui pengelompokkan kata serapan bahasa Arab dalam kamus besar bahasa Indonesia.

Tujuan kedua adalah untuk mengetahui teori-teori dalam penyerapan bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia agar dapat mengetahui proses penyerapan kata dari satu bahasa ke bahasa lainnya, khususnya penyerapan kata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

E. *Kegunaan Penelitian*

Penelitian ini dapat membantu dalam memahami perbedaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan menjelaskan bagaimana bahasa Arab mempengaruhi kosa kata dan tata bahasa Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan bahasa Arab bagi pembelajar bahasa Indonesia. Melalui analisis kata-kata Arab yang terdapat dalam bahasa Indonesia, penelitian ini dapat membantu pembelajar bahasa Arab dalam mengenali persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber berharga bagi para peneliti, pendidik, atau pelajar yang tertarik mempelajari hubungan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau untuk mengembangkan materi pendidikan dan materi pendidikan khusus yang berkaitan dengan susunan kata Arab-Indonesia dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembinaan bahasa di Indonesia. Dengan memahami lebih baik penggunaan kata-kata serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, pihak yang terkait dalam pembinaan bahasa dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mempertahankan dan mengembangkan Bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini akan memiliki manfaat yang luas dalam pemahaman, pembelajaran, dan pengembangan Bahasa Indonesia serta Bahasa Arab di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian dan Indetifikasi Jenis Kata

1. Analisis

Analisis adalah proses penyelidikan atau proses mencari tahu terhadap suatu kejadian agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya, analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati suatu yang tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari peneltian yang sudah dilakukan.⁹ Adapun menurut Krisnawati menyatakan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya, menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisi adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal. usul, sebab, penyebab, sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya)

¹ GOOLMAN GOOD, "Pengertian Analisis," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2015): 18–66.

Adapun fungsi dan tujuan dari analisis sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan sejumlah data yang didapat dari lingkungan tertentu. Sejumlah data yang didapatkan dari sumber yang berbeda membutuhkan analisis lebih lanjut agar mendapatkan kesimpulan dan mendapatkan pemahaman yang lebih rinci.
- b. Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik agar data yang telah didapatkan, pengertiannya lebih spesifik dan mudah dipahami.
- c. Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati persiapan yang tepat guna sesuai kebutuhan.
- d. Tujuan dasar analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu, dalam rangka mendapatkan kesimpulan. Nantinya kesimpulan tersebut akan digunakan para pelaku analisis untuk menetapkan kebijakan, mengambil keputusan, dalam mengatasi suatu permasalahan.

2. Kata serapan

Menurut kata Kamus Besar Bahasa Indonesia kata serapan memiliki arti yaitu kata yang di serap dari bahasa lain berdasarkan kaidah bahasa penerima. Kata serapan adalah salah satu fenomena yang terjadi dalam perkembangan bahasa Indonesia. Pengertian kata serapan dapat dijelaskan begai kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang kemudian diadopsi atau diterima dalam bahasa Indonesia sebagai bagian dari kosakata. Proses

penyerapan bahasa ini terjadi sebagai akibat dari kontak bahasa dengan negara-negara atau budaya lain.¹⁰

Bahasa adalah bagian dari dan alat dari kebudayaan tertentu. Sebagai alat kebudayaan, bahasa harus dapat digunakan untuk semua aspek kehidupan kebudayaan tersebut; dengan kata lain, bahasa harus memiliki konsep dan tanda yang cukup untuk menyatakan kegiatan spiritual dan material. Setiap negara memiliki kata serapan yang diambil atau terinspirasi dari bahasa asing.

Kata serapan terdiri dari dua komponen, yaitu kata dan serapan. Kata adalah bagian terkecil dari sebuah kalimat yang dibagi menjadi bagian-bagian kecil dan mengandung ide, sedangkan serapan adalah imitasi atau sesuatu yang terinspirasi dari sesuatu yang digunakan. Dengan demikian, kata serapan adalah kata yang diserap dari berbagai bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa asing, dan digunakan dalam kalimat.¹¹

Perubahan biasa disebut sebagai *pertumbuhan*, seakan-akan bahasa itu merupakan sesuatu yang hidup. Bahasa hidup tentu mengalami perubahan yang mungkin tidak nampak kepada pemakai bahasa itu sendiri di dalam waktu yang pendek, tetap secara kumulatif dan dalam waktu yang cukup lama akan terlihat dengan jelas perubahan itu.

3. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kamus umum yang bersifat historis. Artinya, KBBI merekam semua fakta kebahasaan yang pernah dan tengah hidup dalam masyarakat tutur bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia juga sebagai kamus bahasa resmi bahasa

²Pingkan Luciawati Sompi, Golda Juliet Tulung, and Djeinnie Imbang, "Kata-Kata Serapan Bahasa Belanda Pada Bahasa Melayu-Manado (Kajian Morfologi Dan Leksikologi)," *Kajian Linguistik* 4, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.35796/kaling.4.3.2017.24800>.

³Cesar Adib Majul, "Pengertian Unsur Serapan" 1, no. 2 (2017).

Indonesia yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan diterbitkan oleh Balai Pustaka. Kamus ini menjadi acuan tertinggi bahasa Indonesia yang baku, karena merupakan kamus bahasa Indonesia terlengkap dan terakurat yang pernah diterbitkan oleh penerbit yang memiliki hak paten dari pemerintah Indonesia yang dinaungi oleh Kementrian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. KBBI memiliki banyak fungsi dalam kehidupan masyarakat saat ini, salah satunya adalah untuk memperkaya kosakata baru.

Sejarah terciptanya KBBI bermula dari Kamus Indonesia pada tahun 1942 yang disusun oleh E. St. Harahap, karena pada masa itu terdapat larangan dari Jepang untuk menggunakan Kitab *Arti Logat Melajoe*.¹² Lalu pada tahun 1954, Kamus Modern Bahasa Indonesia yang disusun oleh Sultan Mohammad Zain, seorang guru besar Universitas Nasional Jakarta.

Lembaga Bahasa Nasional menyusun kamus bahasa Indonesia “generasi baru”, yaitu *Kamus Bahasa Indonesia* (KBI), disusun oleh tim perkamus di bawah pimpinan Sri Sukei Adiwimarta. Penyusun kamus tersebut dimulai pada akhir tahun 1974 dan ditertibkan pada 1983.¹³

Kamus Bahasa Indonesia awalnya ingin dijadikan sebagai kamus besar atau kamus baku oleh para ahli bahasa Indonesia, namun belum dianggap memenuhi kriteria. Oleh karena itu, Pusat Bahasa membentuk sebuah tim yang dipimpin oleh Anton M. Moeliono sebagai penyunting penyelia, bertugas untuk menyusun sebuah kamus besar. Penerbitan KBBI dilakukan saat Kongres Bahasa Indonesia V pada 28 Oktober 1988.

⁴ L R Lindayani et al., “Pemanfaatan Kbbi Online Dan Upaya Menghindari Kontroversi Pemaknaan Bahasa Tulis Pada Media Sosial,” *h. 5*.

⁵ “Sejarah Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Umum Bahasa Indonesia susnan W.J.S. Poerwadarminta terbit pertama kali tahun 1953.

Terbitan KBBI ada enam edisi. KBBI edisi pertama merupakan edisi paling awal, tepatnya ketika KBBI diterbitkan untuk pertama kalinya saat Kongres Bahasa Indonesia V pada tanggal 28 Oktober 1988, memuat kurang lebih 62.000 lema. Kamus ini dicetak sekaligus direvisi sebanyak empat kali, yakni pada tahun 1988, 1989, 1990, dan 1990. Hingga pada tahun 1991, KBBI revisi untuk pertama kali, yaitu KBBI Edisi kedua yang memuat 72.000 lema.

KBBI edisi ketiga diterbitkan pada tahun 2000. Kamus ini memuat 78.000 lema. Menurut Dr. Dendy Sugono, Kepala Pusat Bahasa, kamus ini masih terasa banyak sekali kosakata yang belum masuk. Namun, karena KBBI merupakan kamus umum yang berisikan kosakata umum, KBBI tidak memuat kosakata dengan berbagai istilah.¹⁴

Kamus edisi keempat diterbitkan pada tahun 2008, dan kamus ini memuat lebih dari 90.000 lema. Pada edisi ini, KBBI diperkaya dengan kosakata yang berasal dari kamus istilah, pada edisi ini kamus disusun berdasarkan paradigma.

KBBI edisi kelima resmi diluncurkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy pada 28 Oktober 2016. Pada edisi ini, KBBI memuat lebih kurang 112.000 lema. Kamus ini dengan versi cetakannya setebal 2.040 halaman, hampir dua kali lipat versi sebelumnya, 1.400an halaman.

KBBI edisi keenam diluncurkan pada 28 Oktober 2023 bertepatan dengan Kongres Bahasa Indonesia (KBI) VII, Edisi ini berisi 120.465 kata dan saat ini sepenuhnya tersedia secara daring. Versi Cetak diharapkan akan rilis pada Oktober 2024. Endang Aminudin Aziz, kepala Badan

⁶ (Indonesia) Majalah Media Watch Habibie Center, no 49/15. Penggunaan Bahasa dalam Media, Edisi 15 September-15 Oktober 2006. Hlm. 29.

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, mengharapkan bahwa bentuk akhir KBBI edisi keenam akan mengandung 200.000 kata saat edisi cetak diterbitkan. Dan ia juga mengatakan bahwa kata serapan baru yang sering digunakan, tersebar luas, dan akhirnya menjadi umum dalam percakapan sehari-hari dapat dipertimbangkan untuk ditambahkan dalam KBBI di masa mendatang,¹⁵

4. Kamus dan Mu'jam

Kamus yang kita kenal dalam bahasa Indonesia tetapi dalam bahasa Arab juga mengenal ada istilah Mu'jam dalam duni pekamusan. Kamus dan Mu'jam adalah dua jenis sumber referensi bahasa, tetapi memiliki perbedaan dalam tujuan dan struktur:

- **Kamus**

Dalam definisi, kamus menyediakan arti kata, sinonim, antonim, dan contoh penggunaan. Fungsi kamus pada umumnya digunakan untuk membantu memahami bahasa sehari-hari dan menjelaskan arti kata. Serta struktur kata disusun berdasarkan abjad, sering kali dilengkapi dengan informasi tambahan seperti jenis kata dan asal kata.

- **Mu'jam**

Dalam definisi, Mu'jam lebih fokus pada istilah-istilah khusus dalam bidang tertentu, seperti ilmu pengetahuan, sastra, atau budaya. Fungsi Mu'jam digunakan untuk mencari istilah teknis dan mengalami makna yang lebih mendetail. Serta struktur sering kali memiliki kategori yang lebih kompleks, seperti klasifikasi berdasarkan bidang ilmu atau tema.

⁷ Savitri, Devita. "Badan Bahasa Targetkan 200 Ribu Kosakata Baru di KBBI VI Sampai Oktober 2024". *Detikedu*.

Secara singkat, kamus lebih umum digunakan untuk berbagai bahasa, sedangkan mu'jam lebih spesifik dan teknis khusus dalam bahasa Arab.

5. Linguistik

Linguistik adalah bidang studi bahasa yang menyelidiki, menganalisis, atau mempelajari bahasa umum, seperti bahasa daerah, bahasa Indonesia, atau bahasa asing. Oleh karena itu, linguistik juga disebut linguistik umum. Bahasa sebagai objek penelitian linguistik didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang bebas yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri.¹⁶ Linguistik sebagai ilmu bahasa ditinjau dari:

1. Bahasa sebagai Objek Kajian Linguistik

Bahasa sering didefinisikan sebagai alat komunikasi. Definisi ini benar, tetapi juga tidak sepenuhnya benar, sebab definisi itu lebih menekankan pada fungsi bahasa, yakni bahasa sebagai alat bukan menjelaskan sosok bahasa itu sendiri.

Secara linguistik dua buah tuturan dianggap sebagai dua bahasa yang berbeda kalau anggota-anggota dari dua masyarakat tutur itu tidak saling mengerti. Misalnya seorang penduduk asli dari daerah pegunungan Minahasa Tenggara Sulawesi Utara tidak akan mengerti tuturan penduduk asli yang datang dari daerah Bolaang Mongondow Sulawesi Utara karena bahasa yang digunakan di dua daerah tersebut sangat berbeda, baik kosakata maupun sistem fonologinya. Sekarang, bagaimana dengan bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia yang keduanya berasal dari bahasa yang sama,

¹⁶Syahrin Effendi, "Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa," *Jurnal Perspektif Pendidikan* 5, no. 1 (2012): 10, <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>.

yaitu bahasa Melayu dan juga jelas penutur bahasa Indonesia akan mudah memahami bahasa Malaysia. Lalu, apakah bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia merupakan dua buah bahasa yang berbeda atau hanya dua buah dialek dari sebuah bahasa yang sama. Secara linguistik bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia adalah dua buah dialek dari bahasa yang sama yaitu bahasa Melayu, tetapi secara politis bahasa Indonesia dan bahasa melayu adalah dua bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional bangsa Indonesia sedangkan bahasa Malaysia adalah bahasa nasional bangsa Malaysia.

Bahasa sebagai objek kajian linguistik harus dipahami dari *sosok bahasa*, Jadi dalam hal ini pertanyaan utama yang harus dijawab *apa bahasa itu?* bukan *apa fungsi bahasa?* Sehubungan pertanyaan tentang sosok bahasa ini, Kridalaksana (1983) memberi definisi secara lugas tentang hakikat bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.¹⁷

Dalam definisi yang dikemukakan di atas itu, tersirat beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa. Ciri sifat bahasa dijelaskan seperti berikut ini:

a. Bahasa adalah Sistem

Pengertian *sistem* disini dibatasi sebagai susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Sistem terbentuk oleh sejumlah unsur atau komponen

⁹ Ahmad Royani and Erta Mahyudin, *Kajian Linguistik, Kajian Linguistik Bahasa Arab*, vol. 1, 2020, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7798>.

yang saling berhubungan secara fungsional. Jadi, bukan sekedar kumpulan acak dari unsur atau komponen. Seperti halnya seperangkat *handphone* yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk dapat bekerja dengan baik.

Sama halnya dengan perangkat *handphone*, bahasa juga merupakan sistem yang dapat dipelajari. Sebagai sebuah sistem, bahasa itu sekaligus *sistematis* yang artinya bahasa tersusun menurut suatu pola yang teratur atau tidak tersusun secara sembarangan dan *Sistemis* yang artinya bahasa itu terdiri dari atas subsistem-subsistem lain yaitu sistem bawahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

b. Bahasa sebagai Lambang

Kata *lambang* atau *simbol* sering kita dengar dalam kehidupan keseharian secara bergantian. Dalam kenyataan memang manusia selalu menggunakan lambang atau simbol.

Apakah bahasa merupakan lambang dan bukan sebagai tanda? Kata atau gabungan kata dalam bahasa terdiri atas lambang-lambang bunyi. Kata-kata tersebut mengandung makna. Melalui lambang-lambang tersebutlah manusia berkomunikasi.

c. Bahasa adalah Bunyi

Bunyi adalah kesan pada pusat saraf sebagai akibat dari getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan-perubahan dalam tekanan udara. Bunyi bersumber dari gesekan atau benturan benda-benda, alat suara pada binatang dan

manusia. Bahasa adalah bunyi bermaksud bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Namun, bunyi yang dimaksud sebagai hakikat bahasa bukanlah bunyi sembarang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Yang dimaksud bunyi bahasa sebagai hakikat bahasa adalah bunyi-bunyi tertentu yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

d. Bahasa bersifat *Arbitrer*

Arbitrer berasal dari kata *arbitrary* yang berarti *selected at random and without reason* (dipilih secara acak tanpa alasan). Pada hakikatnya bahasa bersifat arbitrer, kita akan mengetahui ketiadaan hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya. Contohnya, penutur Indonesia menamai perabot rumah tangga yang digunakan untuk duduk dengan sebutan [kursi], mengapa tidak disebut dengan istilah yang lain? Kita tidak dapat menjelaskan mengapa benda tadi dilambangkan dengan [kursi]. Akhirnya bunyi yang arbitrer tadi akan menjadi suatu kebiasaan (*conventional*) menetap sampai menjadi peraturan atau menjadi suatu sistem.

e. Bahasa itu Bermakna

Sebagai lambang tentu ada yang dilambangkannya yaitu suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide, atau pikiran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna. Lambang-lambang bunyi bahasa yang berwujud *morfem, kata, frasa, klausa, kalimat*, dan *wacana* semua itu memiliki makna.

Satuan-satuan bahasa berwujud morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana tersebut berada pada tingkatan linguistik

yang berbeda maka jenis maknanya pun berbeda. Makna yang berkenan dengan morfem dan kata disebut makna leksikal, yang berkenan dengan frasa, klausa, dan kalimat disebut makna gramatikal, dan yang berkenan dengan wacana disebut makna pragmatik atau makna konteks.

f. Bahasa itu Konvensional

Ciri konvensional dekat hubungannya dengan ciri arbitrer. Jika arbitrer terletak pada hubungan antara lambang bunyi dengan konsep yang dilambangkan maka konvensional terletak pada kepatuhan penutur bahasa untuk menggunakan lambang itu sesuai dengan konsep yang dilambangkannya. Anggota masyarakat suatu bahasa itu akan mematuhi konvensi bahwa lambang tertentu digunakan untuk mewakili konsep yang diwakilinya. Kalau tidak dipatuhi misalnya diganti dengan lambang lain akan terjadi hambatan komunikasi. Misalnya, berdasarkan konvensi tentunya pengguna bahasa Indonesia memahami konsep berani, adil, jujur, tolong menolong, dan kasih sayang. Jika konsep yang telah disepakati tersebut dilanggar akan terjadi kegagalan kecacauan komunikasi.

g. Bahasa itu Unik

Unik sebagai hakikat bahasa artinya mempunyai ciri khas spesifik yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Setiap bahasa memiliki keunikan sendiri-sendiri. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem lainnya.

h. Bahasa itu Universal

Bahasa juga bersifat universal. Artinya, ada ciri-ciri yang sama dimiliki oleh setiap bahasa di dunia. Contohnya: setiap bahasa memiliki kata-kata berkategori nomina, verba, ajektiva, adverbial. Setiap bahasa memiliki unsur konsonan dan vokal. Setiap bahasa memiliki satuan-satuan bahasa yang bermakna. Namun, berapa banyak vokal dan konsonan dimiliki sebuah bahasa bukanlah masalah keuniversalan bahasa.

i. Bahasa itu produktif

Produktif secara sederhana berarti “banyak hasilnya” Bahasa dikatakan produktif maksudnya adalah bahwa meskipun unsur-unsur bahasa itu terbatas, dengan unsur-unsur yang jumlahnya terbatas itu dapat dibuat satuan-satuan bahasa yang jumlahnya tidak terbatas, meskipun relatif, sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa itu.

j. Bahasa itu Bervariasi

Bahasa digunakan oleh suatu masyarakat tertentu yang disebut masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa Indonesia adalah sekelompok orang yang merasa memiliki dan menggunakan bahasa Indonesia. Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri atas berbagai orang dengan berbagai status sosial dan berbagai latar belakang budaya yang berbeda.

Oleh karena latar belakang dan lingkungan yang tidak sama, bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi atau beragam. Misalnya bervariasi pada dialeknya. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu

tempat atau suatu waktu. Misalnya, kita di Indonesia mengenal adanya bahasa dari Sulawesi Utara yang memiliki dialek Minahasa, Bolaang Mongondow dan sebagainya.

k. Bahasa itu Dinamis

Kehidupan manusia yang selalu berubah atau dinamis menjadikan bahasa sebagai satu unsur yang terkait erat dengan manusia otomatis juga bersifat dinamis. Perkembangan budaya suatu masyarakat bahasa akan berakibat pula pada perkembangan bahasanya. Sebutan dinamis adalah karena keterikatan dan keterkaitan bahasa itu dan manusia, bahwa dalam kehidupannya kegiatan manusia selalu berubah sehingga bahasa ikut berubah.

Perubahan bahasa terjadi pada semua tataran, baik tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Kata-kata berkembang terus sesuai dengan kebutuhan. Contohnya, kata komputer, perangkat lunak, perangkat keras, internet, surat elektronik, adalah beberapa kata yang muncul mengikuti perkembangan teknologi.

l. Bahasa itu Manusiawi

Maksud dari Bahasa itu Manusiawi adalah bahasa yang digunakan oleh manusia yang bersifat makhluk rasional yang berakal budi. Dengan segala macam kelebihanannya itu manusia dapat memikirkan apa saja yang lalu, yang kini, dan yang masih akan datang dengan menyampaikan kepada orang lain melalui alat komunikasinya yaitu bahasa.¹⁸

¹⁸ M. Hum. Dr. Krisanjaya, "Hakikat Dan Fungsi Bahasa Indonesia," *Jurnal UPI*, 1–44.

2. Perkembangan linguistik sebagai ilmu

Seperti ilmu yang lain, ilmu linguistik telah mengalami tahap-tahap perkembangan. Tahap-tahap perkembangan itu meliputi: 1) tahap spekulasi, 2) tahap observasi dan klasifikasi, 3) tahap adanya perumusan teori.

a. Tahap spekulasi

Pembicaraan mengenai sesuatu dan cara mengambil kesimpulan dilakukan dengan sikap spekulasi. Artinya, kesimpulan itu dibuat tanpa didukung oleh bukti-bukti empiris dan dilaksanakan tanpa menggunakan prosedur-prosedur tertentu.

Sikap spekulatif ini terjadi dalam studi bahasa. Dulu orang mengira bahwa semua bahasa di dunia ini diturunkan dari bahasa Ibrani, maka orang juga mengira Adam dan Hawa memakai bahasa Ibrani. Suku Dayak Iban di Kalimantan mempunyai legenda yang menyatakan bahwa pada zaman dahulu manusia hanya punya satu bahasa, tetapi karena mereka keracunan cendawan mereka menjadi berbicara dalam satu bahasa, sehingga timbul kekacauan, dan manusia berpencar ke segala penjuru arah.¹⁹

b. Tahap Observasi dan Klasifikasi

Para ahli hanya menyimpulkan dan menggolongkan segala fakta bahasa dengan teliti tanpa memberi teori atau kesimpulan apa pun. Sebelum perang kemerdekaan, pekerjaan para ahli

¹⁹ Effendi, "Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa."

bahasa lebih banyak sampai tahap ini. Bahasa-bahasa di Nusantara didaftarkan, ditelaah ciri-cirinya, lalu dikelompokkan berdasarkan kesamaan-kesamaan ciri yang dimiliki bahasa-bahasa tersebut. Cara seperti ini belum dapat dikatakan ilmiah sebab belum sampai pada penarikan suatu teori. Pada saat ini, cara kerja tahap ini masih tetap diperlukan untuk kepentingan dokumentasi kebahasaan di negeri kita, sebab masih banyak sekali bahasa di Nusantara ini yang belum terdokumentasi.

c. Tahap Adanya Perumusan Materi

Setiap disiplin ilmu pada tahap ini berusaha memahami masalah-masalah dasar dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah ini berdasarkan data empiris yang dikumpulkan, kemudian dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, lalu disusun tes untuk membuktikan hipotesis dengan menggunakan fakta-fakta yang ada.

Linguistik sudah mengalami ketiga tahap di atas, artinya disiplin linguistic sekarang ini sudah merupakan kegiatan ilmiah. Ketidakspekulatifan dalam penarik kesimpulan merupakan salah satu ciri keilmiah. Tindakan tidak spekulatif dalam kegiatan ilmiah berarti dalam merumuskan kesimpulan atau teori harus didasarkan pada data empiris, yakni data yang nyata ada, yang didapat dari alam yang wujudnya dapat diobservasi.

3. Syarat keilmuan linguistik

Seperti ilmu-ilmu yang lain, sebagai ilmu linguistik harus memenuhi syarat-syarat keilmuan. Syarat-syarat ini sebagai syarat

umum pengetahuan dan syarat-syarat falsafi yang berupa *objek kajian (antologi), metode kerja (epistemologi), dan manfaat kajian (aksiologi)*.

a. Linguistik Memiliki Objek Kajian (Ontologi)

Linguistik sebagai ilmu memiliki objek kajian, yakni bahasa. Bahasa meliputi bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, dan bahasa Asing. Penjelasan tentang objek ini pun dapat dilakukan dengan gambling, dengan menggunakan bahasa dan peristilahan yang jelas dan tetap.

b. Linguistik Memiliki Metode Kerja (Epistemologi)

Dalam menelaah atau mengkaji bahasa sebagai objek kajiannya, linguistik menggunakan pendekatan dan metode yang jelas. Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengkaji (meneliti) dan menjelaskan bahasa, antara lain: (a) linguistik mendekati bahasa secara deskriptif, mendeskripsikan bahasa apa adanya, (b) linguistik tidak memaksakan kerangka suatu bahasa ke dalam bahasa lain, (c) linguistik memerlukan bahasa sebagai suatu sistem, dan (d) linguistik memandang bahasa sebagai gejala yang dinamis dan berkembang.

c. Linguistik Memiliki Manfaat Kajian (Aksiologi)

Linguistik memiliki kegunaan yang sangat luas, baik untuk kepentingan ilmu bahasa itu sendiri maupun untuk kepentingan yang lain, baik secara teoritis maupun terapan. Misalnya, hasil kajian linguistik dapat diterapkan untuk keperluan pengajaran, penerjemahan, linguistik komputasi, linguistik medis, dan sebagainya.

6. Morfologi

Morfologi berasal dari kata *morphology*. Morph berarti bentuk, sedangkan logy berarti ilmu. Bila digabungkan, morfologi berarti ilmu tentang bentuk. Morfologi dalam ilmu bahasa juga diartikan sebagai salah satu cabang linguistik atau ilmu bahasa yang mengkaji morfem dan kata, yaitu dua satuan kebahasaan yang dikenal secara umum.²⁰

Sejumlah pengertian dari berbagai ahli menghasilkan kesimpulan bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata, meliputi pembentukan dan perubahannya. Yang mencakup kata dan bagian-bagian kata atau morfem.

Proses dan jenis Morfologi terbagi menjadi sembilan. Sembilan proses morfologi ini dapat menjelaskan pembentukan suatu kata secara alamiah, yaitu:

a) Derivasi zero

Derivasi zero adalah proses pembentukan kata yang mengubah leksem tunggal menjadi kata tunggal.

b) Afiksasi

Afiksasi dalam jenis morfologis adalah proses yang mengubah sebuah leksem menjadi kata setelah mendapat afiksasi. Contohnya, kata “membaca” berasal dari leksem “baca” yang mengalami proses afiksasi dengan memperoleh afiks meng-.

¹¹ Iskandarsyah Siregar, “Monograf Morfologi,” *Monograf Morfologi*, 2020, 1–61, http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/RIKA_WIDAWATI/PENGERTIAN_MORFOLOGI.pdf.

c) Reduplikasi

Reduplikasi atau pengulangan merupakan proses perubahan leksem dengan menambahkan pengulangan suku awal, pengulangan penuh, pengulangan penuh yang berubah bunyi, atau pengulangan suku akhir. Misalnya, kata rumah dapat dibentuk menjadi kata rumah-rumah setelah menggunakan proses morfologis dwilingga (pengulangan utuh).

d) Komposisi

Proses perubahan satu ini mengubah gabungan kata menjadi satu kata, yakni majemuk. Misalnya, kata sapu dan kata tangan dapat dibentuk menjadi kata majemuk saputangan.

e) Abreviasi

Proses morfologi abreviasi mengubah kata atau gabungan kata menjadi kependekan atau biasa disebut singkatan.

f) Derivasi balik

Proses derivasi balik adalah proses yang menjelaskan mengapa bentuk dipungkiri yang seharusnya dimungkiri.

g) Metanalisis

Metanalisis merupakan proses yang dapat menjelaskan bentuk-bentuk dengan pramu-, misalnya pramugari dan pramusaji.

h) Analogi

Proses morfologi analogi dilakukan dengan bertolak dari bentuk yang sudah ada dalam bahasa Indonesia.

Pembentukan kata dalam proses ini adalah penggunaan awalan pe- yang bermakna ‘yang di-’. Misal, pesuruh berarti ‘orang yang disuruh’.

i) **Kombinasi Proses**

Proses terakhir morfologi adalah kombinasi proses, yaitu semua bentuk dapat berkombinasi sehingga ada bentuk seperti perkeretaapian, kemurahan hati, dan ditilang.

7. **Semantik**

Kata “semantik” berasal dari bahasa Yunani *sema* dan *semaino* yang berarti tanda atau lambang dan menandai atau melambangkan. Berhubungan dengan yang dikemukakan oleh Chaer, semantik merupakan bidang linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Lebih ringkasnya semantik dapat juga dikatakan sebagai cabang linguistik yang mengkaji makna bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “semantik” menjadi dua macam definisi. *Pertama*, semantik didefinisikan sebagai bagian cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk-beluk dan penggeseran arti kata. *Kedua*, semantik didefinisikan sebagai bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara.

Semantik memiliki beberapa tinjauan dalam proses penyerapan kata yaitu: 1) Makna tetap, 2) Makna menyempit, 3) Makna meluas.

8. **Fonologi**

Fonologi atau ilmu bunyi kata adalah ilmu tentang perbendaharaan bunyi-bunyi bahasa dan distribusinya. Fonologi diartikan sebagai kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh

alat ucap manusia.²¹ Bidang kajian fonologi adalah bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran dengan gabungan bunyi yang membentuk suku kata.

Asal kata fonologi, secara harfiah sederhana, terdiri dari gabungan kata *fon* (yang berarti bunyi) dan *logi* (yang berarti ilmu). Dalam Khazanah bahasa Indonesia, Istilah fonologi merupakan turunan kata dari bahasa Belanda, yaitu *fonologi*.

Bahasa pada dasarnya adalah bunyi bicara manusia yang alami. Fonetik (phonetics) mempelajari bunyi ujaran manusia, dan fonologi mempelajari bagaimana pola ujaran membentuk sistem.

Fonologi terdiri dari 2 bagian, yaitu fonetik dan fonemik.

a. Fonetik

Fonetik mempelajari bagaimana bunyi-bunyi fonem sebuah bahasa direalisasikan atau dilafalkan. Fonetik juga mempelajari cara kerja organ tubuh manusia, terutama yang berhubungan dengan penggunaan dan pengucapan bahasa. Dengan kata lain, fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia.

b. Fonemik

Fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti.

Fonologi memiliki beberapa tinjauan dalam proses penyerapan kata yaitu:

1) Pelemahan bunyi (*Lenisis*).

²¹ Chaer, Abdul. Fonologi Bahasa Indonesia. Bandung: Rineka Cipta, h. 1.

- 2) Penghilangan bunyi mad (*Alif, mad, waw mad, ya mad*).
- 3) Perubahan bunyi dengan penambahan fonem atau morfem.
- 4) Reduksi konsonan rangkap.
- 5) Perubahan Total.

9. Sintaksis

Sintaksis merupakan bagian ilmu bahasa yang mengkaji segala hal mengenai tata bahasa dalam suatu kalimat. Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antar kata untuk membentuk frasa, klausa, serta kalimat. Kata sintaksis diambil dari bahasa belanda *syntaxis* dan bahasa inggris *syntax*. Secara tradisional, sintaksis merupakan salah satu bidang linguistik yang disebut tata bahasa atau gramatika.

10. Perubahan Bahasa

Perubahan bahasa terjadi seiring berjalannya waktu. Semua bahasa beradaptasi untuk memenuhi perubahan konteks dan kebutuhan dari penuturnya. Kerap kali bahasa berubah sebab kontak dengan bahasa lain, sehingga perubahan bahasa mencerminkan sejarah dan sosial penutur bahasa.

Perubahan bahasa terbagi menjadi dua macam. Pertama perubahan internal yang terjadi pada sistem grammatikalnya, perubahan jenis ini biasanya terjadi secara perlahan. Kedua perubahan eksternal yang disebabkan oleh datangnya pengaruh dari bahasa lain.

11. Perubahan Makna

Kridalaksana mendefinisikan perubahan makna sebagai perubahan makna kata dalam sejarah suatu bahasa dan dalam kontak dengan bahasa-

bahasa lain.²² Senada dengan hal tersebut, Suhardi mendefinisikan perubahan makna sebagai sebuah gejala peralihan rujukan dari simbol bunyi yang sama.²³ Hal ini bermakna bahwa dalam fenomena perubahan makna terjadi peralihan rujukan berbeda dari yang semula. Perubahan makna bahasa yang terjadi sangatlah bersifat alami, bahkan perubahan dalam sebuah bahasa merupakan keharusan dan keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini berkaitan erat dengan sifat-sifat bahasa itu sendiri. Di antara sifat bahasa adalah arbitrer dan dinamis. Makna dari sifat bahasa dinamis adalah bahasa akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Makna dari sifat bahasa arbitrer adalah bahasa disepakati sesuai kesepakatan bersama.

12. Sebab Perubahan Makna

Perubahan makna pada suatu bahasa tidak terjadi secara serta-merta, melainkan ada sebab yang melatarbelakangi. Banyak faktor menjadi sebab berubahnya makna. Pertama adalah perkembangan dalam ilmu dan teknologi, kedua perkembangan dalam bidang sosial dan budaya juga menjadi salah satu faktor sebab berubahnya makna, ketiga adalah faktor perbedaan bidang pemakaian, selanjutnya adalah adanya asosiasi, faktor selanjutnya adalah pertukaran tanggapan indra, perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan, proses gramatika seperti afiksasi, duplikasi dan komposisi (penggabungan kata) akan menyebabkan pula terjadinya perubahan makna, dan yang terakhir adalah pengembangan istilah.²⁴

²² Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) h. 193.

¹¹ Suhardi, *DASAR-DASAR ILMU SEMANTIK*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media) h, 117.

¹² Ahmad Haryono, "Perubahan dan Perkembangan Bahasa: Tinjauan Historis dan Sociolinguistik", *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, Vol. 18, h. 1.

Berbeda dengan pendapat tersebut, Tarigan menyebutkan bahwa yang melatarbelakangi perubahan makna dari sebuah bahasa adalah perubahan sosial yang disebabkan oleh peperangan, perpindahan penduduk, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, dan faktor-faktor lainnya.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perubahan makna suatu bahasa terdiri dari dua komponen: faktor kebahasaan dan non-kebahasaan. Semua hal yang berkaitan dengan bahasa disebut faktor kebahasaan. Faktor non-kebahasaan meliputi faktor di luar bahasa, seperti kemajuan teknologi, penutur, sejarah, perubahan lingkungan, dan pertukaran tanggapan indra. Menurut Makyun, faktor yang menyebabkan perubahan makna dibagi menjadi dua kategori: faktor kebahasaan dan faktor non-kebahasaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa termasuk kemajuan teknologi, perubahan sosial, perluasan lingkup pemakaian, pengaruh dari negara lain, kebutuhan akan istilah baru, dan tabu, yang terbagi menjadi masalah seperti kenyamanan, kesopanan, dan ketakutan. Sebagai contoh, kata "pelacur" diubah menjadi "PSK", yang berarti "pekerja seks komersial". Perubahan ini memiliki alasan tabu kesopanan.

13. Identifikasi jenis kata

Dalam penyerapan kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia pasti tidak semuanya terjadi perubahan penyebutan atau maknanya. Maka dari itu

¹³ Henry Guntur Tarigan, *PENGAJARAN SEMANTIK*, (Bandung: Angkasa, 2021), h. 77.

pada penelitian ini penulis mengambil rujukan dari Wikipedia dalam mengidentifikasi kata dalam empat kategori, yaitu:

- a. lafal dan arti masih tetap sama
- b. Lafalnya berubah tapi artinya tetap sama
- c. Lafal dan artinya berubah dari lafal dan arti semula
- d. Lafalnya tetap sama tetapi artinya berubah

B. Proses Penyerapan Kata

Setiap peristiwa yang terjadi pasti memiliki sebab maupun akibat yang menciptakan suatu peristiwa terjadi dan memunculkan beberapa spekulasi bahwa kenapa peristiwa itu bisa terjadi. Spekulasi dari manusia itu sering kita dengar atau sebut dengan sebutan teori. Teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengidentifikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep yang membantu kita memahami sebuah fenomena.

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa teori yang memungkinkan penyerapan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya itu terjadi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyerapan kata melalui cara adopsi, adaptasi, penerjemahan, dan kreasi.²⁶ Selain itu penyerapan bahasa Arab ke bahasa Indonesia juga tidak lepas dari adanya agama islam yang menjadi agama mayoritas di Indonesia.

Berikut unsur serapan yang dalam pembahasan ini berdasarkan prosesnya:

1. Unsur serapan berdasarkan prosesnya

a. Adopsi

Adopsi Merupakan unsur serapan yang dipungut secara utuh, tanpa penyesuaian atau perubahan dengan bahasa penerima. Adopsi dalam

¹⁵ Eva Mizkat and Rafika Muspita Sari, "PENGGUNAAN ISTILAH-ISTILAH COVID-19 PADA PRAKTIK Universitas Asahan, 2020, .

penyerapan kata merupakan penyerapan kosakata asing ke bahasa Indonesia tanpa mengubah pelafalan, ejaan, maupun penulisan.

b. Adaptasi

Adaptasi merupakan unsur serapan yang disesuaikan pada ejaan dan lafal Indonesia. Adaptasi dalam penyerapan kata merupakan proses penyerapan kosakata asing ke bahasa Indonesia dengan adanya perubahan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Perubahan itu berupa ejaan, penulisan, maupun pelafalan.

c. Penerjemahan

Penerjemahan atau pengalihbahasaan dalam penyerapan kata ini bergantung pada sistem fonologi dan morfologi bahasa Indonesia. Penerjemahan dalam penyerapan kata merupakan proses penyerapan kosakata asing dengan cara mengambil konsep dasar dari bahasa asli, kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Jenis kata serapan ini biasa dikenal dengan nama pungutan.

d. Kreasi

Kreasi merupakan ciptaan hasil modifikasi dari karya lain. Penyerapan kosakata dengan cara kreasi serupa dengan cara penerjemahan. Perbedaannya hanyalah pada bentuknya yang tidak dituntut sama dengan kata asalnya. Misalnya, bila kata asalnya berjumlah satu kata, kata serapan dapat menjadi dua kata.

2. Sumber Perluasan kata

Dalam perluasan kata, yaitu dalam proses penyerapan kata terdapat dua sumber yang menjadi penentunya, yaitu sumber internal dan sumber eksternal.²⁷

¹⁶ Muhammad Arif Firmansyah, "Interferensi Dan Integrasi Bahasa," *Paramasastra* 8, no. 1 (2021): 46–59, <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59>.

1. Sumber Internal

Sumber internal adalah faktor dari adanya sebuah penyerapan bahasa yakni kemampuan masyarakat dalam menuturkan bahasa dalam bahasa internalnya. Maksudnya bahwa kegiatan dalam berbahasa yang bisa terwujud lewat sejumlah pola, diantaranya:

- a. Aktivasi kata-kata lama
- b. Pembentukan kata-kata baru
- c. Penciptaan kata-kata baru
- d. Pengakroniman

2. Sumber Eksternal

Sumber eksternal atau sumber luar bisa terjadi lewat persebaran dari berbagai bahasa serumpun dan lainnya. Persebaran bahasa dari bahasa lain atau serumpun ini biasanya terjadi karena adanya interaksi sosial dan intensitas komunikasi.

Contohnya, persebaran bahasa Indonesia diduga berasal dari bahasa Arab. Para ahli bahasa memperkirakan bahwa kosakata bahasa Indonesia maupun bahasa Melayu, adalah serapan dari bahasa yang relatif sangat banyak yaitu Arab.

3. Syarat-syarat Penyerapan

Syarat-syarat penyerapan kata merupakan aturan yang harus dipenuhi dalam meminjam kata-kata dari bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi ketika menyerap kata dari bahasa asing.

Pertama, kata serapan harus dipilih dari bahasa yang memiliki kedekatan dengan bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar proses penyerapan kata menjadi lebih mudah dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia.

Kedua, Kata serapan tersebut harus memiliki konotasi yang sama dengan kata aslinya, sehingga dapat diartikan dengan tepat dalam bahasa Indonesia. Hal ini penting agar pesan yang ini disampaikan melalui kata serapan tepat dapat dimengerti dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Ketiga, kata serapan harus dapat disesuaikan dengan sistem tata bahasa dan tata tulis bahasa Indonesia. Salah satunya adalah penyesuaian terhadap tata bahasa bahasa Indonesia, seperti penggunaan tenses, kata ganti, dan lain sebagainya.

Keempat, kata serapan harus dapat diucapkan dan ditulis dengan baik oleh penutur bahasa Indonesia. Hal ini penting agar penggunaan kata serapan tidak menimbulkan kesulitan dalam pengucapan atau penulisan, serta dapat digunakan dengan lancar dalam percakapan sehari-hari.²⁸

4. Kata Serapan sebagai Bagian Perkembangan Bahasa Indonesia.

Kata serapan lumrah terjadi antar bahasa. Proses serap-menyerap kata terjadi setiap kali ada kontak bahasa melalui pemakainya. Bunyi bahasa dan kosakata merupakan unsur bahasa yang bersifat terbuka/mudah menerima pengaruh sehingga dalam kontak bahasa proses serap-menyerap unsur asing akan terjadi. Hal ini terjadi bisa dikarenakan adanya kebutuhan dan kemampuan seseorang yang kurang memahami bahasa sendiri. Dalam proses penyerapan bahasa, pasti akan timbul perubahan-perubahan. Sebab, tidak ada proses penyerapan yang terjadi secara utuh. Proses penyerapan terjadi dengan beberapa penyesuaian, baik dalam ejaan antarbahasa maupun ucapan.

¹⁷ Sri Wahyuningsih Nurul Zuhriyah, "Analisis Serapan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Bahasa Bima," *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2018).

Beberapa kosakata bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh unsur-unsur bahasa asing, seperti bahasa Belanda, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Sanskerta. Ketika Indonesia mengalami kontak budaya dengan negara lain, unsur-unsur bahasa asing ini masuk ke Indonesia, menambah banyak kata baru ke bahasa Indonesia. Perkembangan bahasa ini menyebabkan masalah bahasa. Adanya kosakata yang diserap secara utuh dan dengan beberapa penyesuaian, misalnya, menunjukkan bahwa ini tidak lepas dari masalah analogi dan anomali bahasa.

Perspektif Analogi dan Anomali Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia.

1. Perspektif Analogi

Analogi adalah keteraturan bahasa. Satuan bahasa dikatakan analogis bila satuan tersebut sesuai dengan konvensi-konvensi yang berlaku. Perubahan/penyesuaian yang terjadi dalam kata serapan dapat diketahui dengan membandingkan kata-kata sebelum masuk ke dalam bahasa Indonesia dan setelah masuk ke dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, kata serapan yang dikaitkan dengan analogi bahasa dilakukan dengan membandingkan unsur-unsur internal bahasa penerima pengaruh itu sendiri. Artinya, untuk mengetahui bahwa kata tersebut benar-benar kata serapan, maka perlu dilihat aslinya tanpa harus mengetahui proses perubahan/penyesuaian. Hal yang perlu diingat adalah bagaimana keadaan kata tersebut setelah masuk ke dalam bahasa Indonesia - sistem fonologi, sistem ejaan, dan struktur bahasa.

a. Analogi dalam Sistem Fonologi

Banyak kata serapan yang sesuai dengan sistem dalam bahasa Indonesia. Baik melalui proses penyesuaian atau tanpa proses penyesuaian. Contoh:

Derajat – darrajat (Arab) Jika dikaitkan dengan kenyataan historis, fonem /kh/ dan /sy/ diakui sebagai fonem lazim dalam sistem fonologi bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994:15). Namun, bila diselidiki lebih teliti secara historis, kedua fonem ini bukan fonem asli Indonesia. Semua kata yang menggunakan fonem /kh/ dan /sy/ masih bisa dilacak aslinya berasal dari bahasa Arab.

Jika fonem /kh/ dan /sy/ bukan asli Indonesia, maka pada awal munculnya dalam bahasa Indonesia bisa dianggap sebagai gejala penyimpangan/anomali. Namun, setelah berlangsung lama, disertai frekuensi penggunaannya yang tinggi, maka dianggap sebagai gejala yang analogis. Fonem-fonem lain yang merupakan fonem serapan adalah /f/, /q/, /v/, dan /x/.

b. Analogi dalam Sistem Ejaan

Sistem ejaan berhubungan dengan pembakuan. Pembakuan didasarkan pada ejaan yang dicampurkan. Menurut taraf integrasinya, unsur pinjaman ke dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi:

- 1) Unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia.

- 2) Unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

2. Perspektif Anomali

Anomali adalah ketidaksesuaian atau ketidakteraturan dalam bahasa. Jika satuan bahasa tidak sesuai atau menyimpang dari standar yang berlaku, itu disebut anomalis. Komponen internal bahasa penerima pengaruh, suatu kata yang tampak sebagai kata serapan, dapat dibandingkan atau dipertimbangkan dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku untuk mengidentifikasi anomali bahasa dalam kata serapan dalam bahasa Indonesia. Kata termasuk anomalis jika tidak sesuai dengan standar. Fonologi, ejaan, atau struktur dapat menyebabkan kata-kata berbeda.

a. Anomali dalam Sistem Fonologi

Munculnya anomali dalam fonologi terjadi karena adanya kata asing yang diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia, tanpa mengalami perubahan penulisan dan bisa dibaca seperti aslinya.

Contoh: Jihad asalnya *jihad* dan Ziarah asalnya *ziarah*.

b. Anomali dalam Sistem Ejaan

Semua kata asing yang secara utuh diserap ke dalam bahasa Indonesia, tanpa melalui penyesuaian dengan kaidah di dalam penulisan. Contoh: Bank - bank (Inggris); jumu'at - jum'at (Arab).

Selain itu, terdapat pula kata-kata asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dan ditulis sebagaimana aslinya. Jika termasuk dalam gejala anomalis, kata-kata tersebut tidak menyimpang dari kaidah dalam bahasa Indonesia. Contoh: era - era (Inggris); formal - formal (Inggris).

c. Anomali dalam Struktur

Struktur yang dimaksud adalah struktur kata. Kata bisa terdiri dari satu morfem, bisa juga tersusun dari dua morfem atau lebih.

Kata-kata asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia bisa terdiri dari satu morfem, dua morfem atau lebih. Misalnya: federalisme - federalism (Inggris); bilingual - bilingual (Inggris); eksploitasi - exploitation (Inggris).

Proses penyerapan untuk kata-kata tersebut dilakukan secara utuh sebagai satu satuan. Contohnya, kata "Federalisme" tidak diserap secara terpisah yaitu "Federal" dan "isme".

Kata serapan dari bahasa Inggris yang memiliki akhiran "tion", diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi berakhiran "si" karena mengalami penyesuaian. Ternyata hal ini memunculkan masalah kebahasaan, yaitu munculnya akhiran "sasi" yang melekat pada kata-kata yang tidak berasal dari bahasa Inggris, seperti: islamisasi - islam + sasi; kristenisasi - kristen + sasi.

Dalam bahasa Arab juga bisa kita temukan pada kata yang berakhiran menggunakan huruf ta' marbutah ة yang dibaca dengan huruf hah jika berada di akhir kalimat dan dibaca ta' jika berada di pertengahan kalimat dan bacaannya di sambung.

Dalam linguistik, proses pembentukan ini disebut "anologi". Istilah analogis wajar digunakan karena menggunakan bentuk yang sesuai dengan bentuk yang telah ada. Maksudnya, penggunaan

struktur neonisasi didasarkan pada kata "mekanisasi" dan sejenisnya yang telah ada.

Akhiran "sasi" dalam bahasa Indonesia termasuk gejala anomali bahasa. Mengapa? Karena jika kita bandingkan dengan kaidah gramatikal, khususnya berkaitan dengan struktur morfologi kata, akhiran (sasi) di dalam bahasa Indonesia tidak ada. Hal ini berpotensi memunculkan permasalahan baru, yaitu masalah pengakuan dari para pakar yang memiliki legalitas di dalam bahasa. Akhiran (sasi) merupakan gejala anomali apabila akhiran "sasi" dianggap tidak resmi dalam bahasa Indonesia. Namun, jika akhiran "sasi" bisa diterima sebagai akhiran dalam bahasa Indonesia, maka ada perubahan dari anomali menjadi analogi. Proses penyerapan seperti ini juga terjadi pada bahasa Arab. Contoh: insani - insani; duniawi - duniawi.

C. Penelitian Relevan

Setiap penelitian yang dilakukan, tidak lupa untuk mengambil referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang masih memiliki persamaan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada penelitian ini:

1. Penelitian relevan yang pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Soga pada tahun 2021 dengan judul "Kosakata Serapan Bahasa Arab Dalam Percakapan Masyarakat Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik)" dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kata bahasa Arab banyak yang diserap dalam percakapan masyarakat Gorontalo. Terjadinya perubahan penyebutan menjadi hasil yang paling menonjol dalam penelitian ini, mungkin terjadi karena masyarakat yang sulit dalam

penyebutan huruf Arab atau lain sebagainya. Intinya masyarakat Gorontalo bisa dikatakan sudah familiar dengan istilah-istilah yang berasal dari bahasa Arab. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek kajian yaitu kata serapan bahasa Arab dan perbedaannya terletak pada batasan kajiannya, yaitu Percakapan Masyarakat Gorontalo.²⁹

2. Penelitian relevan yang kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Mutia Mutmainnah Boso pada tahun 2019 dengan judul “Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia dalam Istilah Keagamaan”. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menemukan 25 kata serapan yang berasal dari bahasa Arab. Berdasarkan data yang penulis temukan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 36% kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dalam istilah keagamaan memiliki makna yang sama dengan bahasa sumbernya dan 64% kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dalam istilah keagamaan mengalami transformasi makna, yakni perubahan makna meluas, menyempit dan total. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek kajian yaitu perubahan makna kata serapan bahasa Arab. Dan Perbedaannya terletak pada batasan kajian, yaitu Istilah Keagamaan.³⁰
3. Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian dari Mardiana, Khaizatul Zurin, dan Marhamah Ulfa pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Tindak Tutur Masyarakat Melayu Bengkalis”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh bahasa Arab

¹⁸ Soga, “Kosa Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Percakapan Masyarakat Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik).”

¹⁹ Sarah Mutia Mutmainnah Boso, “Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Pada Istilah Keagamaan,” *Buletin Al-Turas* 23, no. 2 (2019).

memiliki peran penting dalam pembentukan kekayaan linguistik dan kultural di komunitas tersebut. Ditemukan bahwa banyak kata serapan bahasa Arab telah diintegrasikan ke dalam bahasa Melayu, menciptakan suatu hubungan yang erat antara budaya Arab dan Melayu. Penelitian ini menggambarkan bahwa proses peminjaman kata serapan tidak hanya terbatas pada aspek kosakata, tetapi juga mencerminkan adanya adaptasi terhadap nilai-nilai konteks lokal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas objek kajian yaitu Analisis kata serapan bahasa Arab. Dan Perbedaannya terletak pada batasan kajian, yaitu tindak tutur Masyarakat Melayu Bengkalis.³¹

4. Penelitian relevan yang keempat adalah penelitian dari Rizki Maulana pada tahun 2021 dengan judul “Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia Pada Fatwa MUI Tahun 2021”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa ditemukan sebanyak 137 kata serapan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab. Sebanyak 16 dari 137 kata tersebut mengalami perubahan makna. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa, meskipun banyak kata serapan yang berasal dari bahasa Arab tetapi hanya sedikit yang mengalami perubahan makna. Perubahan makna tersebut meliputi perubahan makna kata secara leksikal dan perubahan makna kata pada konteks kalimat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas objek kajian yaitu kata serapan. Dan Perbedaannya terletak pada batasan kajian, yaitu perubahan makna kata serapan pada fatwa MUI tahun 2021.³²

²⁰ Mardiana, Khaizatul Zurin, dan Marhamah Ulfa. “Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Tindak Tutur Masyarakat Melayu Bengkalis.”

²¹ Rizki Maulana, “Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Pada Fatwa MUI Tahun 2021,” *ALiF (Arabic Language in Focus)* 1, no. 1 (2023): 50, <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/alif/article/view/6>.

5. Penelitian relevan yang kelima adalah penelitian dari Mohammad Shidiq Fadli dan Agusniar Dian Savitri pada tahun 2022 dengan judul “ Adaptasi Fonologis Kosakata Serapan Bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima” Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terjadi adaptasi fonologis pada kosakata serapan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam KBBI V. Adaptasi tersebut terbagi menjadi dua yaitu adaptasi fonologis dan adaptasi grafemis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas objek kajian yaitu kata serapan. Dan perbedaannya terletak pada batasan kajian, yaitu adaptasi fonologis kosakata.³³

²² Mohammad Shidiq Fadli and Agusniar Dian Savitri, “Adaptasi Fonologis Kosakata Serapan Bahasa Arab Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima,” *BAPALA: E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 8 (2022): 191–97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata depan *meta* yang memiliki makna menuju, melalui, sesudah, mengikui, dan kata benda *hodos* yang memiliki makna jalan, arah, cara. Metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu.³⁴ Metode dapat disimpulkan yaitu, metode merupakan cara bertindak dan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data.³⁵

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka melalui riset kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data dan informasi dari berbagai macam literatur, seperti buku, majalah, catatan, dan laporan hasil penelitian sebelumnya. Menurut Sarwono penelitian kepustakaan (*Library research*) merupakan sebuah riset yang mempelajari atau menganalisis beraneka ragam buku referensi dan juga hasil penelitian terdahulu yang serupa yang berfungsi mendapatkan landasan teori berkenaan dengan topik atau suatu masalah yang hendak diteliti.³⁶

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Maka sumber data yang diperlukan pada penelitian ini berasal kamus, buku-buku, jurnal, artikel, dan tulisan ilmiah lainnya. Untuk lebih jelasnya, maka sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder.

¹ Tri Mastoyo Jati Kesuma, PENGANTAR (METODE) PENELITI BAHASA, (Carasvatibooks: Yogyakarta), h. 1.

² Dr. Neni Hasnunidah S.Pd., M.Si. and Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2017.

³ Bahrum Subagiya, "Dalam Penelitian PAI *"³ 12 (2023): 43.

1. Sumber primer.

Sumber primer adalah sumber adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁷ Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2. Sumber sekunder.

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau data yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitiannya. Adapaun sumber sekunder dari penelitian ini adalah beberapa kamus bahasa Arab-Indonesia dan buku-buku, jurnal, artikel dan tulisan ilmiah lainnya yang membahas tentang penyerapan bahasa.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang atau yang akan diteliti. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah riset kepustakaan, informasi yang dibutuhkan diambil dari berbagai literatur tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian. Sehingga, bisa mendapatkan data yang sesuai atau relevan dengan penelitian ini

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Karena fase selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk teknik analisis isi. Analisis isi menjadi salah satu bagian dari

⁵ Indra Lesmana, Revols D. CH. Pamikiran, and Ivor L. Labaro, "Produksi Dan Produktivitas Hasil Tangkapan Kapal Tuna Hand Line Yang Berpangkalan Di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung (Production and Productivity of the Tuna Hand Line Fishing Boat at Mawali Village, North Lembeh District, Bitung Cit," *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap* 2, no. 6 (2018): 206.

analisis wacana dan analisis wacanalalah yang paling tepat untuk riset kepustakaan.³⁸

Amir Hamzah menyampaikan analisis wacana atau analisis ini adalah satu-satunya metode yang tersedia untuk riset pustaka yang memungkinkan interaksi antara peneliti dan ide-ide yang ditemukan dalam bahan pustaka. Oleh karena itu dibutuhkan cara kerja yang bisa dipergunakan menjadi alat untuk memahami teks dan wacana dengan menyeluruh serta tepat. Dan menurut Titscher, Stefan, dkk. salah satu analisis wacana adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis teks yang dilakukan untuk mengumpulkan kemudian menganalisis kandungan atau isi sebuah teks, teks tersebut berupa kata-kata, gagasan, tema, makna dan jenis-jenis bentuk pesan lainnya yang bisa disampaikan.³⁹

Dalam penelitian ini analisis isi dilakukan dengan melewati beberapa tahap atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih media atau sumber data yang relevan dengan untuk menjawab rumusan masalah.
2. Mencari definisi operasional yang mampu menjelaskan teks-teks.
3. Membuat kategori yang digunakan dalam analisis.
4. Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean (koding data), kemudian memperjelas isi-isi ringkasan.

⁶ Muhammad Musta'in, "Pendidikan Berbasis Pengalaman Menurut Pemikiran John Dewey Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Experience and Education Penulis John Dewey)," 2016, 48.

⁷ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Jenis Kata

Sejauh ini belum ada hasil penelitian yang memastikan kapan studi bahasa Arab di Indonesia mulai dirintis dan dikembangkan. Asumsi yang selama ini berkembang adalah bahwa bahasa Arab sudah mulai dikenal oleh bangsa Indonesia sejak Islam dikenal dan dianut oleh masyarakat Indonesia. Bahasa Arab pun mulai memasuki berbagai aspek kehidupan masyarakat baik terutama yang berhubungan dengan unsur keagamaan.⁴⁰

Sangat penting bagi masyarakat untuk menggunakan bahasa atau istilah asing, terutama yang berasal dari bahasa Arab. Banyak kosakata bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab. Sebagian kata-kata Arab ini tetap memiliki arti yang sesuai dengan lafal dan maknanya, sebagian lagi berubah, dan banyak juga yang menjadi *cocoklogi*. Beberapa kata tetap memiliki arti yang sesuai dengan lafal dan maknanya, sementara yang lain mengalami perubahan baik dari lafal maupun maknanya. Berikut ini adalah beberapa kosa kata yang diserap dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia:

1. Kata serapan yang lafal dan maknanya masih sesuai dengan aslinya.

Kategori kata serapan yang lafal dan maknanya masih sesuai dengan aslinya banyak yang bisa kita temui pada interaksi sosial sehari-hari. Pada kategori ini bisa juga kita samakan dengan teori penyerapan atau dengan cara mengadopsi dikarenakan lafal dan maknanya masih tetap sama.

¹ Herdah, *Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Iain Parepare Nusantara Press, 2020.

Berikut beberapa contoh kata yang masuk dalam kategori lafal dan maknanya masih sesuai dengan aslinya:

- Ahad yang berasal dari kata أحد yang sama maknanya yaitu hari minggu/ahad.
- Abad yang berasal dari kata أبد yang dalam bahasa Arab dibaca *Abad* yang sama memiliki makna yaitu masa setiap seratus tahun.
- Hikmah yang berasal dari kata حكمة yang dalam bahasa Arab dibaca *ḥikmah* yang sama memiliki makna yaitu sesuatu pelajaran yang di ambil dari sebuah peristiwa.
- Hakim yang berasal dari kata حاكم yang dalam bahasa Arab dibaca *ḥākim* yang sama memiliki makna yaitu orang yang mengadili perkara.
- Hukum yang berasal dari kata حكم yang dalam bahasa Arab dibaca *ḥukmu* yang sama memiliki makna yaitu peraturan.
- Musyawarah yang berasal dari kata مشاوره yang dalam bahasa Arab dibaca *musyāwarah* yang sama memiliki makna yaitu pembahasan bersama dengan maksud mencapai kesepakatan dalam sebuah penyelesaian masalah atau dalam pengambilan keputusan.
- Markaz yang berasal dari kata مركز yang dalam bahasa Arab dibaca *markaz* yang sama memiliki makna yaitu tempat perkumpulan suatu kelompok.
- Ziarah yang berasal dari kata زيارة yang dalam bahasa Arab dibaca *ziyārah* yang memiliki makna yaitu berkunjung ke tempat yang di anggap keramat.

Pada kategori ini dari beberapa contoh yang di paparkan bisa dilihat bahwa tidak ada perubahan dalam pelafalan serta maknanya.

2. Kata serapan yang lafalnya berubah, maknanya tetap.

Kategori kata serapan yang lafalnya berubah tetapi maknanya tetap dengan aslinya banyak yang bisa kita temui pada interaksi sosial sehari-hari. Pada kategori ini bisa juga kita samakan dengan teori penyerapan dengan cara mengadaptasi.

Berikut beberapa contoh kata yang masuk dalam kategori lafal dan maknanya masih sesuai dengan aslinya:

- Berkah yang berasal dari kata بركة yang dalam bahasa Arab dibaca *barakah* yang memiliki makna yaitu karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.
- Derajat yang berasal dari kata درجة yang dalam bahasa Arab dibaca *darajah* yang memiliki makna yaitu tingkatan.
- Mungkin yang berasal dari kata يمكن yang dalam bahasa Arab dibaca *yumkin* yang memiliki makna yaitu belum tentu atau boleh jadi.
- Sekarat yang berasal dari kata سكرة yang dalam bahasa Arab dibaca *sakarah* yang memiliki makna yaitu keadaan menjelang kematian atau masa kesulitan.
- Jenis yang berasal dari kata جنس yang dalam bahasa Arab dibaca *jinsi* yang memiliki makna yaitu bermacam-macam atau penggolongan.
- Katulistiwa yang berasal dari kata خط الاستواء yang dalam bahasa Arab dibaca *khaṭ al-istiwā'* yang memiliki makna garis yang

membagi bumi menjadi dua bagian, yaitu belahan bumi utara dan selatan.

- Menarah yang berasal dari kata منارة yang dalam bahasa Arab dibaca *minārah* yang memiliki makna yaitu bangunan yang tinggi.
- Serikat yang berasal dari kata شركة yang dalam bahasa Arab dibaca *syirkah* yang memiliki makna yaitu perkumpulan atau kerja sama antar beberapa pihak.
- Soal yang berasal dari kata سؤال yang dalam bahasa Arab dibaca *su'āl* yang memiliki makna yaitu pertanyaan atau sesuatu yang menuntut jawaban.

Pada kategori ini dari beberapa contoh yang di paparkan bisa dilihat bawah terjadinya perubahan penyebutan atau pelafalan tetapi maknanya tidak berubah.

3. Kata serapan yang lafalnya sama, maknanya berubah.

Kategori kata serapan yang lafalnya tidak berubah tetapi maknanya berubah banyak yang bisa kita temui pada interaksi sosial sehari-hari. Pada kategori ini bisa juga kita samakan dengan teori penyerapan dengan cara penerjemahan.

Berikut beberapa contoh kata yang masuk dalam kategori lafal dan maknanya masih sesuai dengan aslinya:

- Ahli yang berasal dari kata أهل yang dalam bahasa Arab dibaca *ahli* yang memiliki makna yaitu orang yang memiliki kemampuan dalam suatu bidang, sedangkan dalam bahasa Arab memiliki makna orang yang berasal atau penduduk suatu tempat.

- Kalimat yang berasal dari kata *كلمة* yang dalam bahasa Arab dibaca *kalimah* yang memiliki yaitu rangkaian atau susunan dari kata, sedangkan dalam bahasa Arab bermakna kata atau susunan dari huruf-huruf.
- Makan yang berasal dari kata *مكان* yang dalam bahasa Arab dibaca *makān* yang memiliki makna memasukkan sesuatu ke dalam mulut dan menelannya, sedangkan dalam bahasa Arab bermakna tempat.
- Siasat yang berasal dari kata *سياسة* yang dalam bahasa Arab dibaca *siyāsah* yang memiliki makna yaitu taktik atau strategi dalam menjebak, sedangkan dalam bahasa Arab bermakna politik.

Pada kategori ini dari beberapa contoh yang di paparkan bisa dilihat bahwa tidak ada perubahan pada pelafalannya tetapi berubah pada makna semula.

4. Kata serapan yang lafalnya dan maknanya berubah dari lafal dan makna semula.

Kategori kata serapan yang lafal dan maknanya berubah dari lafal dan makna semula banyak yang bisa kita temui pada interaksi sosial sehari-hari. Pada kategori ini bisa juga kita samakan dengan teori penyerapan dengan cara kreasi atau pungutan.

Berikut beberapa contoh kata yang masuk dalam kategori lafal dan maknanya masih sesuai dengan aslinya:

- Keparat yang berasal dari kata *كفرة* yang dalam bahasa Arab dibaca *kafarah* yang memiliki makna yaitu terkutuk; kafir; tidak bertuhan, sedangkan dalam bahasa Arab bermakna tindakan pengganti atau penebusan dosa yang dilakukan umat islam untuk

menghapus kesalahan atau dosa yang dilakukan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

- Naskah yang berasal dari kata *نسخة* yang dalam bahasa Arab dibaca *naskh* yang memiliki makna yaitu karangan yang masih ditulis dengan tulisan tangan, sedangkan dalam bahasa Arab bermakna sesuatu yang membatalkan, menghapus, atau memindahkan.
- Petuah yang berasal dari kata *فتوى* yang dalam bahasa Arab dibaca *fatwā* yang memiliki makna yaitu nasihat, sedangkan dalam bahasa Arab bermakna pendapat hukum.
- Koma yang berasal dari kata *إقامة* yang dalam bahasa Arab dibaca *iqāmah* yang memiliki makna yaitu tanda baca yang dipakai untuk memisahkan unsur dalam suatu perincian, memisahkan nama orang dan gelar akademik yang mengiringinya, memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi dalam kalimat dan sebagainya, sedangkan dalam bahasa Arab bermakna panggilan untuk memulai salat yang dikumandangkan setelah azan.

Pada kategori ini dari beberapa contoh yang di paparkan bisa dilihat bahwa terjadinya perubahan pada pelafalan dan pemaknaannya.

B. Proses Penyerapan Kata

Penyerapan adalah proses pengambilan kata-kata dari bahasa asing. Dalam sejarahnya penyerapan kosakata asing berlangsung secara audial, artinya melalui pendengaran; orang asing mengucapkan kosakata asing tersebut, kemudian orang Indonesia menirukannya sesuai dengan yang didengar. Karena sistem fonologi bahasa asing itu berbeda dengan sistem fonologi bahasa yang dimiliki orang Indonesia, maka bunyi ujaran bahasa asing itu ditiru menurut kemampuan lidah melafalkannya. Begitulah kata bahasa Arab *muḍarat* dilafalkan menjadi *melarat*.

Kata serapan dalam suatu bahasa atau lebih tepatnya antar bahasa adalah merupakan suatu hal yang biasa terjadi. Setiap kali ada kontak bahasa melalui pemakainya pasti akan terjadi setiap menyerap kata. Unit bahasa dan struktur bahasa itu ada yang bersifat tertutup dan terbuka bagi pengaruh bahasa lain. Tertutup berarti sulit menerima pengaruh, terbuka berarti mudah, menerima pengaruh. Bunyi bahasa dan kosakata pada umumnya merupakan unsur bahasa yang bersifat terbuka, dengan sendirinya dalam kontak bahasa akan terjadi saling pengaruh, saling meminjam atau menyerap unsur asing. Peminjaman ini dilatar belakangi oleh berbagai hal antara lain kebutuhan, proses kurang faham terhadap bahasa sendiri atau berbagai latar belakang yang lain.

Bahasa Indonesia dari awal pertumbuhannya sampai sekarang telah banyak menyerap unsur-unsur asing terutama dalam hal kosakata. Bahasa asing yang memberi pengaruh kosakata dalam bahasa Indonesia antara lain: bahasa sansekerta, bahasa Belanda, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Masuknya unsur-unsur asing ini secara historis juga sejalan dengan kontak budaya antara bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa pemberi pengaruh. Mula-mula bahasa Sansekerta sejalan dengan masuknya agama Hindu ke Indonesia sejak sebelum

bahasa Indonesia memunculkan identitas dirinya sebagai bahasa Indonesia, kemudian bahasa Arab karena eratnya hubungan keagamaan dan perdagangan antara masyarakat timur tengah dengan bangsa Indonesia, lalu bahasa Belanda sejalan dengan masuknya penjajahan Belanda ke Indonesia, kemudian bahasa Inggris yang berjalan hingga sekarang, salah satu faktor penyebabnya adalah semakin intensifnya hubungan ilmu pengetahuan dan teknologi antara bangsa Indonesia dengan masyarakat pengguna bahasa Inggris.

Dengan masuk Islamnya penduduk pribumi Nusantara dan terbentuknya pemerintahan-pemerintahan Islam di berbagai daerah kepulauan ini, perdagangan dengan kaum Muslimin dari pusat dunia Islam menjadi semakin erat. Orang Arab yang bermigrasi ke Nusantara juga semakin banyak. Pada akhirnya terjadi kontak kedua bangsa yang meliputi berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks pengajaran dan penelitian bahasa, pengetahuan tentang asal usul unsur serapan sangatlah penting, untuk harus ada semacam kriteria-kriteria yang dapat dijadikan patokan untuk menentukan sumber suatu unsur serapan. Menurut Nyoman ada kriteria yang diajukan oleh beberapa peneliti bahasa, yaitu: *Pertama*, kemiripan lafal, kosa kata yang diserap dengan mengalami penyesuaian-penyesuaian. Kata-kata serapan ini ternyata tidak lepas dari permasalahan analogi dan anomali bahasa. Kriteria kemiripan lafal ini tidak bersifat mutlak, sebab ada beberapa kata yang mengalami perubahan struktur begitu besar, sehingga unsur ke-Arabannya hampir tidak tersisa. Contohnya, kata “sepakat” yang asal kata Arab “*muwāfaqah*”. Menghadapi kasus semacam ini perlu kriteria lain yang dapat mendukung statemen bahwa kata tersebut memang berasal dari bahasa Arab. Namun demikian sebenarnya masih ada peluang bahwa suatu kata yang telah berubah dapat dikembalikan kepada aslinya.

Kedua, pendapat ahli bahasa, Menurut Sudarno, dalam bukunya yang berjudul “Kata Serapan dari Bahasa Arab”, bahwa untuk menentukan kata serapan yang berasal dari bahasa Arab, keterangan dari kebanyakan sumber dapat dijadikan dasar.⁴¹ Jadi apabila suatu kata/istilah itu telah dinyatakan oleh berbagai sumber, baik berupa kamus maupun buku yang juga merupakan pendapat dari para penyusunnya, maka kita dapat mengikuti pendapat tersebut.

Ketiga, Keeratan kontak, keeratan kontak dapat dipergunakan untuk menentukan unsur serapan yang sama secara struktural dan ada dalam dua bahasa. Misalnya untuk menentukan kata ”majlis”, yang kata tersebut terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Portugis. Untuk menentukan asal-usul kata tersebut, dapat melihat etnis kontak dan lamanya kontak. Bangsa Arab lebih lama kontakannya dengan bangsa Indonesia dibanding dengan bangsa Portugis. Kontak bangsa Indonesia dengan bangsa Portugis sifatnya hanya perdagangan, sedangkan komtak bangsa Arab bukan hanya dalam perdagangan melainkan juga kontak kebudayaan, termasuk agama. Dengan demikian bahasa Arab lebih erat kontakannya dengan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Portugis.

Contoh lain yang bisa kita temukan juga pada pada masyarakat Gorontalo. Pada umumnya, cukup banyak kosakata bahasa Arab mempengaruhi kehidupan dan agama masyarakat Gorontalo. Istilah-istilah bahasa Arab akan banyak kita jumpai dalam percakapan keseharian mereka. Di antara istilah-istilah yang mereka gunakan yaitu: *Sebe* (ayah) yang berasal dari kata شيب yang memiliki makna uban. *Ajus* (ibu) yang berasal dari kata عجز yang memiliki makna orang yang sudah tua baik laki-laki maupun perempuan. *Sahib* (kawan) berasal dari kata صاحب yang bermakna teman. *Sawā'* (betul) berasal dari kata سواء yang bermakna sama. *Tājir* (orang kaya) berasal dari kata تاجر yang bermakna

² Sudarno, *Kata Serapan Dari Bahasa Arab*, (Jakarta: Arikha Media Cipta,), 21.

pedagang. *Antum* (kamu) berasal dari kata أنتم yang berarti mereka (jamak). Istilah-istilah ini mengalami perubahan fonem dan makna.⁴²

Hal serupa juga bisa kita temukan pada masyarakat adat bengkalis yang mana terdapat banyak budaya arab yang melekat di sana, sehingga banyak kosakat serapan yang mereka gunakan berasal dari bahasa Arab.

Adapun proses penyerapan unsur-unsur bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada dasarnya ada dua macam, yaitu:

1. Penyerapan Secara Langsung

Proses penyerapan secara langsung ini artinya bahasa Indonesia menyerap kata-kata dari bahasa Arab itu tanpa melalui bahasa perantara. Semua bentuk serapan dari bahasa asing mengalami proses adaptasi.⁴³ Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sistem bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, baik di bidang fonologi maupun morfologi. Apabila unsur (kata) dari bahasa asing itu telah diserap oleh bahasa Indonesia, maka unsur tersebut akan disesuaikan dengan sistem yang ada dalam bahasa Indonesia, sehingga unsur itu menjadi sama (mirip) dengan unsur aslinya. Meskipun begitu, penyesuaian itu diusahakan tidak sampai mengubah ejaan seluruhnya, melainkan hanya seperlunya saja sehingga bentuk Indonesiannya masih bisa diperbandingkan dengan bentuk aslinya.

2. Penyerapan Secara Tidak Langsung

Dalam proses ini bahasa Indonesia menyerap kata-kata bahasa Arab melalui bahasa lain, yaitu bahasa-bahasa Daerah (mungkin juga bahasa asing lain), kemudian bahasa-bahasa Daerah itu diserap oleh bahasa

³ Soga, "Kosa Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Percakapan Masyarakat Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik)."

⁴ Tahar Rachman, "Senarai Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2018): 10–27.

Indonesia. Pada proses langsung, bahasa Indonesia-lah yang melakukan perubahan-perubahan terhadap unsur-unsur bahasa Arab untuk disesuaikan dengan sistem bahasa Indonesia. Sedangkan pada proses penyerapan tidak langsung, pada hakikatnya yang melakukan perubahan-perubahan itu adalah bahasa-bahasa perantara tersebut dalam rangka penyesuaian dengan sistem bahasanya.

Adapun media yang dipakai dalam proses penyerapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Perdagangan, Kontak bangsa Indonesia dengan bangsa Arab yang tertua adalah kontak perdagangan. Setelah itu baru kontak kebudayaan dalam arti luas. Hubungan antara Arab dengan negari Indonesia telah berlangsung sejak zaman lama. Menurut Profesor Ahmad Syalabi, bahwa pada waktu berdirinya kerajaan Saba (1950-115 SM), kerajaan itu memiliki armada yang besar untuk melancarkan kegiatan perdagangan. Armada tersebut dipergunakan untuk mengangkut barang (komoditi) yang berasal dari India, Somalia, dan Sumatera menuju ke Yaman.⁴⁴ 2) Agama, Sebagian besar unsur bahasa Arab masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui agama. Bahasa Arab merupakan media agama Islam. Dengan demikian, untuk mendalami Islam dan untuk bisa menjadi seorang muslim (yang sempurna), seseorang harus memahami bahasa Arab. Hal ini disadari benar oleh penduduk pada umumnya. Memang, pada masa keemasan Islam di Indonesia dulu, para ulama telah berusaha menggali dan menerjemahkan sebagian dari kitab-kitab berbahasa Arab itu ke dalam bahasa Melayu. 3) Sastra, perkembangan intelektual Muslim Melayu-Indonesia pada kurun waktu yang lalu telah memberikan kontribusi yang besar terhadap

³ Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid I, (Jakarta: Pustaka al-Husna), 127.

pengayaan khazanah intelektual dalam bidang bahasa, sastra, dan agama. Karya-karya sastra Melayu lama yang banyak mengandung unsur Islam disebut sebagai sastra keagamaan atau sastra Islam. 3) Bilingual, bilingual adalah *refers to ability to produce complete and meaningful utterance in the other language*.⁴⁵ Masalah pemungutan ke dalam suatu bahasa berkaitan dengan tingkat kedwibahasawan masyarakat yang melakukan pemungutan itu. Pada awalnya pemungutan terbatas pada penutur dwibahasawan. Setelah menjadi pungutan (barang jadi), penutur dwibahasawan memanfaatkannya menjadi kata sehari-hari. Hal itu ditandai pula oleh penggunaan dua bahasa secara bergantian dan berturut-turut oleh penutur dwibahasawan atau alih kode, baik dalam bentuk sebuah kalimat maupun di antara kalimat sehingga menghasilkan butir pungutan baru ke dalam perbendaharaan bahasanya.

Dalam KBBI edisi kelima, beberapa serapan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia sudah melalui proses penyerapan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, sedangkan beberapa yang lain tidak melalui proses tersebut melainkan melalui proses alih aksara atau transliterasi. Kosakata yang melalui proses alih aksara hanya kosakata yang berfungsi sebagai ungkapan.⁴⁶

Penyebab adanya kata serapan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang menyebabkan terjadinya pola suatu bahasa yang mengambil dari bahasa lain berbeda. Misalnya dalam bahasa Indonesia, munculnya bahasa serapan yang

⁴ Samsunuwiyati Marat, *Psikolinguistik*, (Bandung: Refika Aditama), 89.

⁵ Mohammad Shidqi Fadli and Agusniar Dian Savitri, "Adaptasi Fonologis Kosakata Serapan Bahasa Arab Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima," *BAPALA: E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 8 (2022): 191–97.

masuk ke dalam bahasa ini selain diakibatkan dari faktor interaksi masyarakat, juga diakui dari faktor pesatnya ilmu pengetahuan dari berbagai bidang dan kehidupan.

Tidak lupa pula faktor terbesar dalam penyerapan bahasa Indonesia dari bahasa Arab yaitu faktor agama, di mana masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama islam dan bahasa Arab dikenal sangat erat dengan agama Islam.

1. Unsur Serapan Berdasarkan Prosesnya

a. Adopsi

Adopsi Merupakan unsur serapan yang dipungut secara utuh, tanpa penyesuaian atau perubahan dengan bahasa penerima. Adopsi akan dilakukan jika konsep keilmuan tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, dipertahankan makna otentiknya, memang tidak dapat diindonesiakan baik secara ucapan atau penulisannya, jika diindonesiakan menghasilkan banyak sinonim kata, dan bersifat internasional.⁴⁷

Kata serapan adopsi dan adaptasi memiliki sebuah perbedaan. Perbedaan utama antara kata serapan adopsi dan kata serapan adaptasi terletak pada perubahan yang terjadi pada kata tersebut. Kata serapan adopsi tidak mengalami perubahan dalam ejaan, pengucapan, dan penulisan.

Adopsi merupakan salah satu jenis kata serapan dalam bahasa Indonesia. Kata serapan adopsi memiliki ciri-ciri yaitu, mengambil bentuk dan makna kata asing secara keseluruhan dan Tidak terdapat perbedaan penulisan dan pelafalan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Asing. Adapun contoh kata yang mengalami adopsi yaitu *abjad*,

⁶ Vera Wardani Nuraiza, "Jurnal Sains Riset Volume 10, Nomor 1, April 2020 57," *Jurnal Sains Riset (JSR)* 10, no. April (2020): 57–66.

abad, badan dll. Kata yang disebutkan tadi tidak berubah sama sekali dalam penyebutan maupun penulisan, tapi dalam teori adopsi ini tidak menutup kemungkinan bahwa maknanya bisa berubah karena adopsi dalam pengucapan dan penulisannya bukan dari maknanya.

b. Adaptasi

Kata serapan adaptasi dalam bahasa Indonesia merujuk pada proses penyerapan kosakata asing dengan penyesuaian ejaan, dan pelafalan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman dan penggunaan kata-kata asing tersebut dalam konteks kebahasaan Indonesia.

Adaptasi merupakan unsur serapan yang disesuaikan pada ejaan dan lafal Indonesia. Ada dua jenis adaptasi dalam penyerapan kosakata bahasa Indonesia dari bahasa Arab, yaitu adaptasi fonemis dan grafemis.

➤ Adaptasi Fonemis

Maksud dari adaptasi fonemis adalah adaptasi kosakata dalam bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dalam aspek bunyi atau penyebutan.. Contohnya adaptasi bunyi huruf [u] pada kata *hurmat* menjadi [o] pada kata *hormata* merupakan bentuk pelemahan bunyi atau lenisi, karena bunyi [o] lebih lemah daripada bunyi [u], seperti pada kata *hurmat dan* qurban. Hal itu disebabkan [o] merupakan bunyi madya (*middle vocal*) yang tingkat kenyaringannya lebih tinggi, sedangkan [u] merupakan bunyi tinggi yang tingkat kenyaringannya lebih rendah.⁴⁸ yang mana

⁷ Fadli and Savitri, "Adaptasi Fonologis Kosakata Serapan Bahasa Arab Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima."

lenisi merupakan salah satu bentuk adaptasi bunyi bahasa yang berasal dari bunyi yang kuat menjadi bunyi yang lebih lemah.

Adaptasi fonemis berikutnya adalah penguatan bunyi yang merupakan kebalikan dari lenisi. Penguatan bunyi pada kosakata serapan bahasa Arab ke bahasa Indonesia adalah proses adaptasi dengan menguatkan beberapa bunyi kosakatanya. Artinya, ada perubahan dari fonem yang lemah menjadi fonem yang lebih kuat. Contohnya perubahan bunyi pada huruf [f] menjadi bunyi [p] merupakan salah satu bentuk dari penguatan bunyi. Bunyi [f] dianggap lebih lemah bunyi karena bunyi tersebut merupakan bunyi frikatif, sedangkan bunyi [p] merupakan bunyi plosif.⁴⁹ Hal serupa juga terjadi pada bunyi huruf [h] dan bunyi huruf [k] pada kata *habl* dan berubah menjadi *kabel*.

Reduksi konsonan rangkap merupakan suatu kejadian ketika terdapat dua bunyi konsonan yang berjejer dalam satu kata tanpa ada bunyi vokal sebagai pemisah keduanya. Hal ini sering terjadi dalam bahasa Arab yang disebut dengan *tasydid* atau *syaddah*. Kemudian, kata tersebut ketika diadaptasi dalam kosakata bahasa Indonesia akan menjadi reduksi atau penghilangan salah satu dari dua konsonan yang berdampingan tersebut. Contohnya dalam kata *Mawaddah* menjadi kata *Mawadah*, fonem [d], [l], [m], [s], dan [n] mengalami proses reduksi karena bunyi fonem-fonem tersebut berulang secara berturut-turut sebanyak dua kali tanpa ada pemisah bunyi vokal di antara keduanya. Dalam bahasa Arab

⁸ Fadli and Savitri.

konsep tersebut disebut dengan *tasydid*, sedangkan dalam kaidah bahasa Indonesia, konsep tersebut tidak berlaku.

➤ **Adaptasi Grafemis**

Adaptasi grafemis merupakan bentuk adaptasi kosakata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dalam aspek penulisannya. Adaptasi grafemis ini mengacu pada penulisan transliterasi bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, karena kedua bahasa tersebut memiliki penulisan huruf yang berbeda. Maka dari itu perlu adanya jembatan yang menghubungkan kedua perbedaan yang kontras dengan mengacu pada proses transliterasi. Aturan transliterasi bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia sudah diatur oleh pemerintah Republik Indonesia. Berikut merupakan daftar tulisan bahasa Arab yang dipadankan ke dalam bahasa Indonesia.

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan	Contoh
ا		Tidak dilambangkan	
ب	B	Be	بدن/ <i>badan</i>
ت	T	Te	توبة/ <i>taubah</i>
ث	Ts	Te dan Es	ثواب/ <i>tsawab</i>
ج	J	Je	جسم/ <i>jism</i>
ح	H	H dengan titik di bawah	حيض/ <i>haid</i>

خ	Kh	Ka dan Ha	خبر/ <i>Khabar</i>
د	D	De	دليل/ <i>dalil</i>
ذ	Dz	De dan zet	ذات/ <i>dzat</i>
ر	R	Er	روح/ <i>ruh</i>
ز	Z	Zet	زنا/ <i>zina</i>
س	S	Es	سلامة/ <i>selamat</i>
س	Sy	Es dan ye	شيخ/ <i>syekh</i>
ص	Ş	Es dengan titik di bawah	صبر/ <i>sabar</i>
ض	Ḍ	De dengan titik di bawah	رضا/ <i>rida</i>
ط	Ṭ	Te dengan titik di bawah	وطن/ <i>waṭan</i>
ظ	Ẓ	Zet dengan titik bawah	ظن/ <i>zan</i>
ع	‘	Apostrof	عادل/ <i>’adil</i>
غ	G	Ge	غورور/ <i>gurur</i>
ف	F	Ef	فهم/ <i>faham</i>
ق	Q	Qi	قوة/ <i>kuat</i>

ك	K	Ka	كهف/ <i>kahaf</i>
ل	L	El	لازم/ <i>lazim</i>
م	M	Em	منفعة/ <i>manfa'ah</i>
ن	N	En	نسخ/ <i>nasakh</i>
و	W	We	والله/ <i>wallahi</i>
ه	H	Ha	هدية/ <i>hadiah</i>
ء	'	Apostrof	دعاء/ <i>duā'</i>
ي	Y	Ye	يقين/ <i>yaqīn</i>

Pedoman tersebut berfungsi sebagai acuan orang Indonesia ketika ingin mengalihbahasakan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

c. Penerjemahan

Penerjemahan dalam penyerapan kata merupakan proses penyerapan kosakata asing dengan cara mengambil konsep dasar dari bahasa asli, kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Cara Penerjemahan terjadi apabila pemakai bahasa mengambil konsep yang terkandung dalam kata bahasa asing kemudian mencari padanannya dalam bahasa Indonesia. Hal ini biasanya terjadi ketika masyarakat

mengadopsi konsep atau objek baru dari budaya asing dan kekurangan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia.⁵⁰

Contoh cara penerjemahan dalam penyerapan kata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yaitu dalam kata *sajadah* yang dalam bahasa Indonesia diartikan dengan sujud tetapi kata *sajadah* sendiri sudah termasuk ke dalam bahasa Indonesia. Contoh lain terdapat pada kata *Ahli* yang dalam bahasa Indonesia itu berarti orang yang menguasai sesuatu dalam suatu bidang dan jika dalam bahasa Arab berarti orang yang berasal atau penduduk dalam suatu daerah. Contoh lain juga bisa kita temukan pada kata *Kalimat* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu kata tetapi kata *Kalimat* juga termasuk dalam bahasa Indonesia. Jadi pada proses penyerapan kata dengan cara penerjemahan ini memiliki karakteristik yang unik, yaitu bahasa Arab yang di ambil katanya dan bisa berubah maknanya dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, terdapat juga istilah ‘kata serapan pungutan’, yang mengacu pada kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang digunakan dalam konteks pungutan.

d. Kreasi

Kreasi merupakan ciptaan hasil modifikasi dari karya lain. Penyerapan kosakata dengan cara kreasi serupa dengan cara penerjemahan. Perbedaannya hanyalah pada bentuknya yang tidak dituntut sama dengan kata asalnya. Dalam penyerapakm kreasi juga

⁹ Muhammad Fikri Sunarto and Nur Amalia, “Proses Perubahan Unsur Serapan Bahasa Asing-Indonesia Dalam Podcast Close the Door Berjudul 500 Juta Bawa Pulang Sana Bersama Deddy Corbuzier,” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Dacrah, Dan Asing* 5, no. 2 (2022): 283–92.

ditemukan hampir sama proses penyerapan yaitu dengan cara pungutan.

Kata serapan pungutan adalah kata-kata asing yang telah diambil dari bahasa asing dan digunakan secara langsung dalam bahasa Indonesia tanpa mengalami perubahan bentuk. Sedangkan kata serapan kreasi adalah kata-kata asing yang telah mengalami perubahan bentuk dalam bahasa Indonesia.

Cara kreasi terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil konsep dasar yang ada dalam bahasa sumbernya kemudian mencari padanannya dalam bahasa Indonesia. Meskipun sekilas mirip dengan cara penerjemahan, tetapi cara kreasi tidak menuntut fisik yang mirip seperti pada penerjemahan. Kata yang dalam bahasa aslinya ditulis dua atau tiga kata dalam bahasa Indonesianya boleh hanya satu kata saja atau sebaliknya.⁵¹

Proses melalui cara kreasi ini terjadi dengan cara di mana kata-kata tersebut dimodifikasi atau dikembangkan menjadi bentuk baru yang sesuai dengan konteks bahasa Indonesia. Berikut beberapa cara dan contohnya.

- 1) **Derivasi:** Proses pembentukan kata baru yang mengubah kelas kata setelah mengalami proses morfologis afiksi. Kata-kata Arab sering kali mengalami perubahan bentuk melalui penambahan awal atau akhiran. Misalnya:

- **Pendidikan** dari kata ‘ilmu (علم) menjadi ilmu pengetahuan.

¹⁰ Muhammad Rivki et al., “Kata Serapan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam Novel Terjemahan Serta Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

- **Keagamaan** dari kata agama (دين) yang di adopsi menjadi bentuk baru.
- 2) **Penggabungan:** Dua kata atau lebih dari bahasa Arab dapat digunakan untuk menciptakan istilah baru. Contohnya:
- **Pengajian** dari kata mengaji dan majlis, yang berarti tempat untuk belajar agama.
 - **Khatulistiwa** yang berasal dari dua kata yaitu *khat* dan *al-istiwā'*.
- 3) **Penyederhanaan:** Beberapa kata disederhanakan agar lebih mudah diucapkan dalam bahasa Indonesia. Contohnya:
- **Asma** (اسم) menjadi nama.
 - **Qur'an** (قرآن) yang sering di sederhanakan dalam pengucapan.
- 4) **Kreativitas dalam penggunaan:** Beberapa istilah baru muncul sebagai hasil adaptasi konteks modern. Misalnya:
- Islamisasi yang merujuk pada proses penerapan nilai-nilai islam dalam berbagai aspek kehidupan.
 - Syariah yang di adaptasi untuk merujuk pada hukum islam dalam konteks yang lebih luas.

Proses kreasi ini membuat kata-kata tersebut lebih relevan dan mudah dipahami oleh penutur bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam skripsi ini menjelaskan perbedaan antara kamus dan mu'jam. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam bahasa Arab juga mengenal istilah mu'jam yang memiliki hampir kesamaan dengan kamus. Akan tetapi, mu'jam lebih spesifik menjelaskan istilah-istilah dalam bahasa Arab saja, sedangkan kamus bisa di pakai berbagai bahasa dunia dan bersifat universal.

Dua kesimpulan utama pada skripsi ini yaitu. Pertama, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat empat kategori jenis kata serapan yang di adopsi dari bahasa Arab, yaitu lafal dan arti masih tetap sama, lafalnya berubah tapi artinya tetap sama, lafal dan artinya berubah dari lafal dan arti semula, dan lafalnya tetap sama tetapi artinya berubah.

Kesimpulan selanjutnya juga bahwa dalam proses penyerapan kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia tidak luput dari pengaruh sejarah yang terjadi, dimana faktor agama dan perdagangan yang menjadi cikal bakal terjadinya kontak antar bangsa Arab dengan bangsa Indonesia. Hingga sampai saat ini perubahan maupun perkembangan bahasa Arab antar dua bangsa tersebut masih terus terjadi dan melahirkan kosakata-kosakata baru baik terjadi melalui cara adopsi, adaptasi, penerjemahan maupun kreasi.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dalam simpulan terhadap skripsi ini, maka penulis berharap agar lebih teliti dalam menggunakan kata serapan yang mengalami perubahan makna. Sehingga lebih mudah untuk mengucapkan dan memakai dalam kegiatan berbahasa. Peneliti merasa penelitian ini perlu untuk ditindak lanjuti sebab bahasa akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman, dan akan banyak temuan baru pada perubahan makna kata serapan khususnya pada kata serapan yang berasal dari bahasa Arab.

Dalam penelitian ini juga memberikan saran tentang bagaimana meningkatkan pemahaman dan penggunaan kata serapan dalam bahasa Indonesia, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai interaksi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dan mengintegrasikan pembelajaran tentang kata-kata serapan bahasa Arab dalam kurikulum Pendidikan bahasa Indonesia yang akan membantu siswa dan masyarakat umum untuk lebih memahami dan menggunakan kata-kata tersebut dengan bena

DAFTAR PUSTAKA

- Afjalurrahmansyah, Afjalurrahmansyah. "Persepsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 175. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.226>.
- Baharman, B. "Penguatan Bahasa Indonesia Melalui Penyerapan Dan Pemandangan Istilah Asing Pada Surat Kabar," no. 1 (2018): 1–22.
- Dr. Krisanjaya, M. Hum. "Hakikat Dan Fungsi Bahasa Indonesia." *Jurnal UPI*, 2010, 1–44.
- Effendi, Syahrin. "Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa." *Jurnal Perspektif Pendidikan* 5, no. 1 (2012): 10. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>.
- Fadli, Mohammad Shidqi, and Agusniar Dian Savitri. "Adaptasi Fonologis Kosakata Serapan Bahasa Arab Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima." *BAPALA: E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 8 (2022): 191–97. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47918>.
- Firmansyah, Muhammad Arif. "Interferensi Dan Integrasi Bahasa." *Paramasastra* 8, no. 1 (2021): 46–59. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59>.
- GOOD, GOOLMAN. "Pengertian Analisis." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2015): 18–66.
- Gusnayetti, Gusnayetti. "Sikap Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Ensiklopedia Sosial Review* 3, no. 2 (2021): 204–11. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i2.803>.
- Herdah. *Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Iain Parepare Nusantara Press, 2020.
- Ismail, Fajar. "Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia (Studi Kasus: Kbbi)." *Humaniora*, 2015, 40.
- Lesmana, Indra, Revols D. CH. Pamikiran, and Ivor L. Labaro. "Produksi Dan Produktivitas Hasil Tangkapan Kapal Tuna Hand Line Yang Berpangkalan Di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung (Production and Productivity of the Tuna Hand Line Fishing Boat at Mawali Village, North Lembeh District, Bitung Cit." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap* 2, no. 6 (2018): 206. <https://doi.org/10.35800/jitpt.2.6.2017.16968>.
- Lindayani, L R, N Suryati, L Sudu, and ... "Pemanfaatan Kbbi Online Dan Upaya Menghindari Kontroversi Pemaknaan Bahasa Tulis Pada Media Sosial." *Seminar Nasional ...* 2, no. 1 (2021): 1–9. <https://journal.itk.ac.id/index.php/sepakat/article/view/529%0Ahttps://journal.itk.ac.id/index.php/sepakat/article/download/529/231>.

- Majul, Cesar Adib. "Pengertian Unsur Serapan" 1, no. 2 (2017): 12–17.
- Maulana, Rizki. "Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Pada Fatwa MUI Tahun 2021." *ALiF (Arabic Language in Focus)* 1, no. 1 (2023): 50. <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/alif/article/view/6>.
- Meysitta, Lita. "Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing Dalam Kbbi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (BAPALA)* 5, no. 3 (2018): 1–10.
- Mizkat, Eva, and Rafika Muspita Sari. "PENGUNAAN ISTILAH-ISTILAH COVID-19 PADA PRAKTIK Universitas Asahan , I . PENDAHULUAN Sejak Diberlakukannya Kegiatan Pembelajaran Daring (Online) Dari Karena Pemerintah Indonesia Juga Menetapkan Isolasi Wilayah (Lockdown) Setelah Merebaknya Covid-19 ," 2020, 94–100.
- Musta'in, Muhammad. "Pendidikan Berbasis Pengalaman Menurut Pemikiran John Dewey Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Experience and Education Penulis John Dewey)," 2016, 48.
- Nuraiza, Vera Wardani. "Jurnal Sains Riset Volume 10, Nomor 1, April 2020 57." *Jurnal Sains Riset (JSR)* 10, no. April (2020): 57–66.
- NURUL ZUHRIYAH, SRI WAHYUNINGSIH. "Analisis Serapan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Bahasa Bima." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2018): 46–66. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i2.219>.
- Rachman, Tahar. "Senarai Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia." *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2018): 10–27.
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia. "Katas Serapan Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab Dalam Novel Terjemahan Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran BAhasa Indonesia," no. 112 (n.d.).
- Rohbiah, Tatu Siti. "Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Pada Istilah Keagamaan." *Buletin Al-Turas* 23, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.5790>.
- Royani, Ahmad, and Erta Mahyudin. *Kajian Linguistik. Kajian Linguistik Bahasa Arab*. Vol. 1, 2020. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7798>.
- S.Pd., M.Si., Dr. Neni Hasnunidah, and Neni Hasnunidah. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2017. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Buku metodologi penelitian pendidikan.pdf.
- Shyfa Yostiroh. "Urgensi Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qurán." *Ospreprints*, 2022, 4. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa>.

- Siregar, Iskandarsyah. "Monograf Morfologi." *Monograf Morfologi*, 2020, 1–61. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_IN_DONESIA/RIKA_WIDAWATI/PENGERTIAN_MORFOLOGI.pdf.
- Soga, Zainuddin. "Kosa Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Percakapan Masyarakat Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik)." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 1 (2021): 221. <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.216-229.2021>.
- Sompi, Pingkan Luciawati, Golda Juliet Tulung, and Djeinnie Imbang. "Kata-Kata Serapan Bahasa Belanda Pada Bahasa Melayu-Manado (Kajian Morfologi Dan Leksikologi)." *Kajian Linguistik* 4, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.35796/kaling.4.3.2017.24800>.
- Subagiya, Bahrum. "Dalam Penelitian PAI *'" 12 (2023): 43. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>.
- Sunarto, Muhammad Fikri, and Nur Amalia. "Proses Perubahan Unsur Serapan Bahasa Asing-Indonesia Dalam Podcast Close the Door Berjudul 500 Juta Bawa Pulang Sana Bersama Deddy Corbuzier." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 5, no. 2 (2022): 283–92. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1755>.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- Zurin, Khaizatul, and Marhamah Ulfa. "Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Tindak Tutur Masyarakat Melayu Bengkalis" 5 (2024): 1–11.